

# Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda



International  
Labour  
Organization



28 April 2018  
Hari Keselamatan dan  
Kesehatan Kerja se-Dunia

**GENERASI**  
**SEHAT & AMAN**



# Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda

Copyright © Organisasi Perburuhan Internasional 2018  
Cetakan Pertama 2018

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindung oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), Kantor Perburuhan Internasional, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, or by email: [rights@ilo.org](mailto:rights@ilo.org) Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini. Kunjungi [www.ifrro.org](http://www.ifrro.org) untuk mengetahui organisasi pemegang lisensi di negara anda.

ISBN : 978-92-2-030704-5 (print)  
978-92-2-030705-2 (web pdf)

Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda/Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor Jakarta; ILO, 2018  
44 p.

Juga tersedia dalam Bahasa Inggris: *Improving the Safety and Health of Young Workers*; ISBN: 978-92-2-131650-3 (print) (print); 978-92-2-131651-0 (web pdf)/ Kantor Perburuhan Internasional - Jakarta: ILO, 2018

ILO Katalog dalam terbitan

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersil dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dalam Bahasa Indonesia dapat diperoleh di website ILO ([www.ilo.org/jakarta](http://www.ilo.org/jakarta)) dalam format digital. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di [jakarta@ilo.org](mailto:jakarta@ilo.org).

Dicetak di Indonesia

# Daftar Isi

Pengantar	7
Apa yang Kami Maksud dengan “Pekerja Muda”?	10
Faktor yang Mengancam Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda	11
Faktor Risiko yang Khusus Untuk Pekerja Muda	12
Bahaya Pekerjaan yang Sering Terpapar pada Pekerja Muda	15
Pekerja Muda di Sektor Ekonomi Berbahaya	20
Standar Perburuhan Internasional yang Melindungi Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda	23
Standar K3 yang Melindungi Pekerja Muda	24
Standar Dasar yang Berkaitan dengan Penghapusan Pekerja Anak	26
Kerangka Kerja untuk Aksi Nasional dan Regional Mengenai K3 bagi Pekerja Muda	27
Memperbaiki Pengumpulan dan Analisis Data dan Informasi tentang K3 dan Pekerja Muda	29
Membuat, Memperbarui dan Menerapkan Hukum, Peraturan, Kebijakan, dan Pedoman Untuk Lebih Melindungi Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda	31
Peningkatan Kapasitas yang Bertujuan Membantu Pemerintah, Pengusaha, Pekerja dan Organisasi Mereka Memenuhi Kebutuhan K3 Pekerja Muda	35
Mengintegrasikan K3 ke dalam Pendidikan Umum dan ke dalam Program Pelatihan Kejuruan, untuk Membangun Generasi Pekerja yang Lebih Selamat dan Lebih Sehat	37
Memperkuat Advokasi, Kesadaran, dan Penelitian tentang Kerentanan Pekerja Muda terhadap Bahaya dan Risiko K3	40
Partisipasi Pemuda dalam Penciptaan Budaya Pencegahan K3	42



# Pengantar

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.<sup>1</sup> Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (Hämäläinen et al., 2017).

Pekerja muda memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan pekerja dewasa. Menurut data Eropa baru-baru ini, insiden kecelakaan non-fatal di tempat kerja lebih dari 40 persen lebih tinggi di antara pekerja muda berusia antara 18 dan 24 tahun dibandingkan pekerja dewasa (EU-OSHA, 2007). Di Amerika Serikat, risiko yang dihadapi pekerja muda berusia antara 15 dan 24 tahun untuk mengalami kecelakaan kerja non-fatal adalah dua kali lebih tinggi dibandingkan pekerja yang berusia 25 tahun ke atas (CDC, 2010).

Sebaliknya, berdasarkan pandangan di atas, statistik menunjukkan bahwa kejadian penyakit akibat kerja lebih rendah di kalangan pekerja muda dibandingkan di kalangan pekerja yang lebih tua. Ini bukan karena pekerja muda memiliki ketahanan yang lebih besar terhadap penyakit akibat kerja. Pekerja muda sebenarnya lebih rentan terhadap penyakit akibat kerja karena mereka masih berkembang, baik secara fisik maupun mental, dan mengakibatkan mereka lebih rentan terhadap bahaya dari bahan kimia dan zat berbahaya lainnya. Insiden penyakit akibat kerja yang lebih rendah di kalangan pekerja muda kemungkinan besar dikarenakan penyakit akibat kerja seringkali muncul hanya setelah terjadinya paparan kumulatif dan/atau periode laten. Selain itu, sulit untuk mendapatkan data akurat tentang penyakit akibat kerja, dan terutama data tentang penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh paparan bahaya di tempat kerja selama masa muda (EU-OSHA, 2007).

Selain menyebabkan penderitaan manusia yang tak terhitung, kecelakaan dan penyakit akibat kerja mengakibatkan biaya ekonomi yang signifikan, dengan perkiraan kerugian tahunan sebesar 3,94 persen dari PDB global (ILO, 2017c). Biaya untuk masyarakat pekerja muda yang terluka parah dan mengalami gangguan jangka panjang dapat jauh lebih besar dibandingkan biaya bagi masyarakat pekerja dewasa yang mengalami cedera serupa. Konsekuensi dari cedera akibat kerja lebih serius ketika cedera ini terjadi di awal kehidupan seorang pekerja muda. Seorang pekerja muda dengan gangguan jangka panjang dapat berhenti menjadi anggota masyarakat yang aktif dan tidak memanfaatkan pendidikan serta pelatihan yang telah mereka terima.

---

1. Pada 1987, Komite Bersama ILO/WHO mengenai Kesehatan Kerja menyarankan agar istilah “penyakit akibat kerja” digunakan untuk menggambarkan tidak hanya penyakit akibat kerja yang sudah diakui, tapi juga kelainan yang disebabkan oleh lingkungan dan tugas pekerjaan. Untuk informasi lebih lanjut mengenai metodologi yang dipergunakan untuk menghasilkan perkiraan global dan kriteria untuk inklusi penyakit akibat kerja, dipersilahkan untuk merujuk Perkiraan Global Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja 2017 (Hämäläinen et al., 2017).



Banyak negara melakukan investasi signifikan dalam pekerjaan, pendidikan, pelatihan, pengembangan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja bagi kaum muda. Sangat penting untuk memasukkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam program-program ini. Untuk itu, perlu untuk memahami dan mengatasi faktor risiko keselamatan dan kesehatan yang dihadapi para pekerja muda antara usia 15 dan 24 tahun. Pekerja muda di bawah usia 18 tahun diakui dalam hukum dan kebijakan sebagai kelompok rentan dan diberikan perlindungan khusus di bawah standar pekerja anak dan larangan kerja berbahaya, tetapi mereka yang berusia antara 18 dan 24 tahun tidak menerima pengakuan hukum atau tingkat perlindungan di tempat kerja yang setara, meskipun risiko cedera mereka terus meningkat.

ILO memiliki komitmen jangka panjang untuk mempromosikan pekerjaan yang layak dan kondisi kerja yang aman dan sehat bagi semua pekerja, di sepanjang kehidupan kerja mereka. Ini menekankan pentingnya meningkatkan K3 bagi pekerja muda, baik untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi kaum muda dan berkontribusi dalam upaya yang bertujuan memerangi pekerjaan berbahaya untuk anak.<sup>2</sup> Dari 151,6 juta anak yang bekerja sebagai pekerja anak secara global, hampir setengahnya (72,5 juta) terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya. Sekitar 24 persen (lebih dari 37 juta) berusia antara 15 dan 17 tahun (ILO, 2017b). Mengambil langkah serius untuk menangani K3 bagi pekerja muda memiliki dua manfaat: meningkatkan kesehatan dan keselamatan pekerja muda dan mengurangi jumlah anak yang terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya untuk anak.

---

2 Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, sesuai dengan definisi Konvensi ILO No. 182, termasuk "pekerjaan yang sifat dan kondisinya, dapat membahayakan kesehatan, keselamatan dan moral anak-anak."

## Apa tujuan dari Laporan Singkat ILO ini?

ILO telah menyiapkan laporan singkat ini untuk Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja se-Dunia 2018, yang bertujuan untuk mempromosikan generasi yang aman dan sehat. Tujuan dari laporan singkat ini adalah mendeskripsikan risiko K3 yang dihadapi pekerja muda dan mendorong wacana global tentang perlunya meningkatkan keselamatan dan kesehatan mereka. Laporan singkat ini menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan risiko terkait pekerjaan yang dihadapi para pekerja muda dan menjelaskan langkah-langkah hukum, kebijakan dan praktis untuk perbaikan.

Untuk membangun generasi pekerja yang aman dan sehat, persiapan harus dimulai sejak dini, yang dimulai dengan kesadaran orangtua dan masyarakat. Agar kaum muda menyadari risiko dan mampu memperjuangkan dirinya sendiri, pendidikan tentang bahaya dan risiko kerja, serta hak-hak kerja, perlu dimulai di sekolah dan dilanjutkan melalui pelatihan kejuruan dan program pemagangan. Pengusaha, termasuk perusahaan formal dan informal, dan bisnis keluarga, membutuhkan panduan tentang faktor-faktor risiko yang dihadapi pekerja muda serta penugasan dan kondisi kerja yang sesuai dengan usia. Terakhir, dukungan dan perwakilan oleh organisasi pekerja, seiring orang muda memasuki dunia kerja, sangat penting jika pekerja muda dapat menggunakan hak mereka dan menyuarakan apa yang menjadi persoalan mereka.

Meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja muda akan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) No. 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Ini akan membantu pencapaian Sasaran 8.8 tentang lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua pekerja pada 2030, dan Sasaran 8.7 untuk mengakhiri semua bentuk pekerjaan untuk anak pada 2025. Mencapai sasaran-sasaran ini mengharuskan otoritas publik, pengusaha, pekerja dan organisasi mereka, serta pemangku kepentingan utama lainnya untuk saling berkolaborasi dalam menciptakan budaya pencegahan yang berfokus pada keselamatan dan kesehatan generasi berikutnya dari angkatan kerja global.



# Apa yang kami maksud dengan “pekerja muda”?

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), untuk tujuan statistik, mendefinisikan “kaum muda” sebagai orang yang berusia antara 15 dan 24 tahun. Kelompok ini mewakili lebih dari 15 persen tenaga kerja dunia, yang mencapai sekitar 541 juta orang (ILO, 2016b). Istilah “kaum muda” kerap mengacu pada orang-orang yang berada pada usia di mana mereka mengakhiri wajib belajar dan memulai pengalaman kerja pertama mereka.

Para pekerja muda mengalami banyak tantangan dalam melakukan transisi dari sekolah ke pekerjaan dan dalam mencari pekerjaan yang stabil di mana mereka dilindungi dari bahaya dan mendapatkan upah yang layak. Mereka memulai kehidupan kerja dengan memasuki dunia kerja melalui berbagai cara yang berbeda, misalnya, seperti:

- Siswa yang bekerja di waktu luang mereka (sebelum atau sesudah jam sekolah dan selama akhir pekan dan hari libur);
- Siswa yang mengambil penempatan pengalaman kerja (magang dibayar, magang tidak dibayar);
- Kaum muda yang telah menyelesaikan atau mengundurkan diri dari wajib belajar dan memulai kehidupan kerja mereka;
- Kaum muda yang bekerja untuk perusahaan keluarga (dibayar atau tidak dibayar); dan
- Pengusaha muda dan wirausaha muda.

Pekerja muda menunjukkan berbagai tingkat perkembangan kognitif, psikososial dan fisik. Menurut standar internasional, usia 18 tahun merupakan garis pemisah antara masa kanak-kanak dan dewasa. Alhasil, pekerja muda termasuk ke dalam dua kelompok besar:

- Pekerja muda di atas usia minimum kerja tetapi di bawah usia 18 tahun.

Para pekerja ini dianggap “anak-anak” meskipun mereka dapat secara sah melakukan pekerjaan tertentu. Mereka kerap dilindungi oleh pembatasan khusus terkait dengan jenis pekerjaan yang mungkin mereka lakukan, bahaya yang mungkin mengenai mereka serta jam kerja yang mereka jalani. Pembatasan ini dimaksudkan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan anak-anak dan mengurangi risiko mereka mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pembatasan ini memperhitungkan pertumbuhan pesat anak, tahap tumbuh-kembang, kurangnya pengalaman dan besarnya kerentanan terhadap eksploitasi (IPEC, 2009).

- Pekerja muda berusia antara 18 dan 24 tahun.

Para pekerja ini dianggap dewasa dan dilindungi oleh undang-undang dan peraturan umum tentang pekerjaan dan kondisi kerja yang berlaku untuk semua pekerja dewasa. Kendati belum berpengalaman, masih mengalami pertumbuhan dan rentan terhadap bahaya kerja, mereka tidak lagi menikmati perlindungan pekerja anak, termasuk larangan kerja berbahaya atau ketentuan khusus dalam peraturan K3. Karenanya, mereka secara legal dapat dipekerjakan di hampir semua jenis pekerjaan tanpa pembatasan mengenai tugas dan jam kerja yang berlaku bagi pekerja muda yang berusia di atas usia minimum kerja namun di bawah usia 18 tahun.





# Faktor-faktor yang mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja muda

Pekerja muda merupakan kelompok pekerja yang heterogen dan banyak faktor yang mempengaruhi risiko kecelakaan dan penyakit di tempat kerja yang mereka hadapi. Ini termasuk tahap perkembangan fisik, psikososial dan emosional; tingkat pendidikan; keterampilan kerja; dan pengalaman kerja. Sementara peningkatan risiko K3 pada pekerja muda kerap dikaitkan dengan faktor-faktor individual di atas, budaya tempat kerja juga berperan dalam menghambat kemampuan atau kesiapan mereka mengungkapkan masalah K3, atau sebaliknya menyediakan lingkungan yang mendorong hasil kesehatan yang lebih baik bagi pekerja muda. Para pekerja muda kerap tidak menyadari hak-hak mereka sebagai pekerja dan tanggung jawab K3 mereka sebagai pengusaha muda, dan kemungkinan sangat enggan melaporkan risiko K3. Pekerja muda juga tidak memiliki daya tawar yang mungkin dimiliki pekerja yang lebih berpengalaman. Ini dapat menyebabkan mereka bersedia menerima tugas berbahaya, kondisi kerja buruk atau kondisi rentan lainnya. Kehadiran mereka di sektor ekonomi yang berbahaya dan paparan terhadap bahaya yang ditemukan di sektor-sektor ini semakin meningkatkan risiko mendapatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.



## Faktor risiko yang khusus untuk pekerja muda

Berbagai faktor risiko yang khusus bagi pekerja muda meningkatkan kemungkinan mereka menderita kerugian dari bahaya di tempat kerja. Faktor-faktor risiko ini dapat melekat pada usia mereka (misalnya, tahap perkembangan fisik, psikososial dan emosional) atau dipengaruhi usia mereka (misalnya, kurangnya keterampilan, minim pengalaman dan tingkat pendidikan yang rendah).

**Tahap perkembangan fisik.** Pekerja muda, dan terutama remaja, berisiko lebih tinggi mengalami kecelakaan dan penyakit mengingat tubuh mereka (termasuk otak mereka)<sup>3</sup> masih berkembang. Sistem reproduksi dan fungsi otak mereka sangat rentan terhadap bahaya yang mengganggu organ yang terkait.

Selain itu, terkait dengan remaja, tingkat pernapasan dan metabolisme yang lebih tinggi per unit berat badan menyebabkan tubuh mereka menyerap lebih banyak racun dan mengalami lebih banyak reaksi ekstrem terhadap efek racun ini.

Perhatian khusus perlu diberikan pada paparan pekerja muda terhadap pestisida, neurotoksin, disruptor endokrin, alergen atau karsinogen. Ini terutama berlaku dalam kasus pekerja remaja, yang tubuhnya masih berkembang di tingkat sel. Selain itu, tempat kerja, alat-alat, mesin dan perlengkapan biasanya dirancang untuk orang dewasa dan dapat membebankan tuntutan yang lebih tinggi pada tubuh remaja (IPEC, 2011).

**Tahap perkembangan psikososial dan emosional.** Pekerja muda cenderung kurang mampu membedakan konsekuensi tindakan mereka dan menilai risiko yang terkait dengan berbagai situasi, dan lebih rentan terhadap tekanan sosial dan motivasi, termasuk keinginan untuk menjadi bagian, dianggap menarik dan mencapai kemandirian. Sifat-sifat ini memengaruhi pengambilan keputusan mereka dan dapat mengakibatkan pengambilan risiko. Sifat-sifat ini pun dapat membuat pekerja muda enggan membicarakan kesulitan mengenai pekerjaan mereka atau kondisi fisik dan psikologis yang berbahaya (Parlemen Eropa, 2011). Namun, harus diingat bahwa perilaku selama masa muda (dan sepanjang masa hidup) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk perkembangan otak, pengalaman, pengasuhan, status sosial

3 Lobus frontal merupakan wilayah otak yang paling akhir berkembang dan mereka baru sepenuhnya berkembang saat pertengahan duapuluhan. Prefrontal korteks, yang terletak bagian depan, mengoordinasikan proses kognitif dan fungsi eksekutif yang lebih kompleks (keterampilan yang dibutuhkan untuk perilaku yang berorientasi tujuan termasuk perencanaan, respons inhibisi, ingatan dan perhatian) (Johnson et al., 2009).

ekonomi, budaya, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan interaksi, dan seterusnya (Johnson dkk., 2009).

### **Keterampilan kerja dan pengalaman kerja.**

Pekerja muda kerap kekurangan keterampilan dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka, termasuk pemahaman tentang bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan yang terkait dengan pekerjaan tersebut. Risiko kecelakaan pekerja adalah empat kali lebih besar selama bulan pertama dalam pekerjaan baru dibandingkan setelah 12 bulan di tempat kerja, dan risiko cedera pekerja muda di bulan pertama dalam pekerjaan lebih tinggi dibandingkan pekerja yang lebih tua (Smith & Breslin, 2013).

**Tingkat pendidikan.** Tingkat pendidikan pekerja muda tampaknya memainkan peran penting dalam transisi mereka ke dalam pekerjaan yang stabil dan layak. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi, serta pengalaman bekerja sambil belajar cenderung membuat transisi ke pasar kerja menjadi lebih mudah. Orang muda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih jarang menekuni pekerjaan informal. (ILO, 2017a). Pekerja dengan tingkat pendidikan rendah cenderung bertahan di pekerjaan yang sama meski kondisi kerjanya buruk

(EU-OSHA et al., 2017). Kesadaran tentang keselamatan di tempat kerja tampaknya dipengaruhi secara positif oleh pendidikan. Pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keselamatan, sangat mematuhi prosedur keselamatan dan mengalami lebih sedikit kecelakaan dibandingkan pekerja dengan pendidikan yang kurang (Gyekye & Salminen, 2009).

### **Faktor-faktor lintas sektoral lainnya yang mempengaruhi risiko K3 bagi pekerja muda.**

Sejumlah faktor dipadukan dengan usia dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan penyakit di tempat kerja bagi pekerja muda. Ini termasuk gender, disabilitas dan status migrasi. Anak laki-laki muda lebih cenderung terlibat dalam pekerjaan berbahaya dan mengalami lebih banyak kecelakaan kerja dibandingkan perempuan muda, tetapi angka yang relevan mungkin bias karena perempuan muda lebih cenderung bekerja di pekerjaan informal, kerap kali sebagai pekerja keluarga tidak berbayar, dan ini membuat mereka “tidak terlihat” dan, akibatnya, cenderung tidak ditampilkan dalam statistik resmi (ILO, 2016b). Penyandang disabilitas muda cenderung lebih berisiko terkait pengeksklusian, isolasi, intimidasi dan pelecehan, dan mereka juga

## **Risiko K3 pekerja muda di negara-negara Nordik**

Laporan yang berjudul “Risiko keselamatan dan kesehatan kerja pekerja muda di negara-negara Nordik” (Kines et al., 2013) menawarkan wawasan penting yang memungkinkan kita untuk memahami dan lebih dapat mencegah risiko K3 bagi pekerja muda berusia antara 15 dan 24 tahun di negara-negara Nordik. Laporan ini menganalisis empat kategori utama yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko K3 bagi pekerja muda:

- Karakteristik pekerja muda: misalnya, tingkat kematangan fisik, kognitif dan emosional yang bervariasi; relatif tidak berpengalaman; perilaku menantang risiko yang sering melibatkan tingkat risiko tinggi; kurangnya keterampilan, pelatihan dan kesadaran serta persepsi risiko K3; karakteristik sosial dan interpersonal; dan berada dalam masa transisi antara sekolah dan kerja, serta masa remaja dan dewasa.
- Sifat pekerjaan: misalnya, kerja berjadwal; pekerjaan paruh waktu; dan pekerjaan jangka pendek, musiman dan sesuai kebutuhan (on-call).
- Karakteristik tempat kerja: misalnya, langkah-langkah K3 yang diambil, termasuk pelatihan dan pengawasan K3, budaya K3 dan manajemen K3.
- Karakteristik kerja: misalnya, kerja yang memaparkan faktor-faktor risiko fisik, kimia, biologis, mekanik dan psikososial.

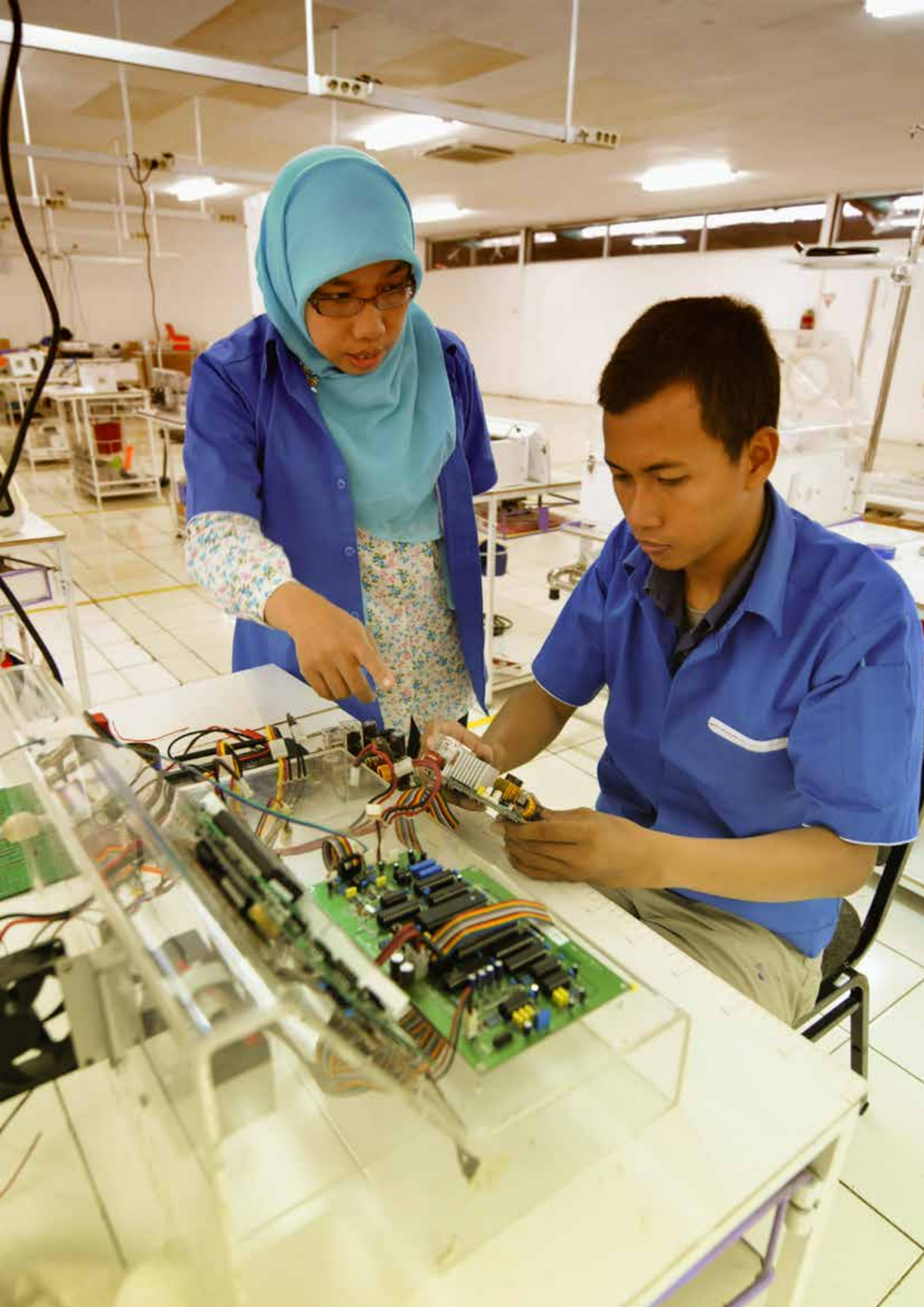
cenderung memiliki kesempatan pendidikan dan ekonomi yang lebih sedikit (UNICEF, 2013). Pekerja migran memiliki tingkat kecelakaan kerja yang terbilang tertinggi dibandingkan kelompok mana pun.

Mereka yang berusia di bawah 30 tahun mewakili sekitar 70 persen arus migrasi internasional,<sup>4</sup> seluruh dunia (ILO, 2004). Hambatan bahasa dapat meningkatkan risiko pekerja migran terkena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Jika pekerja migran tidak memahami bahasa lisan atau tulisan dari negara tuan rumah, mereka mungkin

mengalami kesulitan mematuhi peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, atau mereka mungkin salah memahami peringatan dan informasi tentang label wadah kimia. Sikap dan perilaku budaya, status pekerjaan (sebagian besar pekerja migran berada dalam pekerjaan berbahaya dan musiman) serta kebutuhan mereka untuk memprioritaskan pendapatan di atas pertimbangan lain dapat mencegah pekerja migran meningkatkan perhatian mereka terhadap masalah keselamatan dan kesehatan (EU-OSHA, 2013a).



4 Pada 2015, lebih dari 51 juta pekerja migran internasional berusia antara 15 dan 29 tahun (UNDESA, 2015).



# Bahaya pekerjaan yang sering terpapar pada pekerja muda

Istilah “bahaya” dan “risiko” terkadang digunakan secara bergantian, kendati sebenarnya memiliki arti yang berbeda. “Bahaya” adalah segala sesuatu yang berpotensi menimbulkan bahaya (misalnya, debu, bahan kimia, kebisingan, bekerja di ketinggian, penanganan manual, mesin yang tidak terjaga perawatannya, jam kerja yang panjang atau tak terduga, dan sebagainya). Sementara “risiko” adalah kombinasi dari (a) kemungkinan bahwa peristiwa berbahaya tersebut akan terjadi dan (b) tingkat keparahan bahaya yang dapat terjadi, termasuk konsekuensi jangka panjang. Misalnya, operator alat berat memiliki risiko cedera serius dan mungkin fatal jika terus-menerus menggunakan mesin yang terawat, dan pekerja yang sering mengangkat dan menangani benda berat atau besar berisiko menderita gangguan otot dan tulang, seperti nyeri punggung.

Pencegahan bahaya bagi pekerja mensyaratkan bahwa bahaya kerja diidentifikasi dan risiko dinilai, dan bahwa langkah-langkah pengendalian risiko yang tepat diadopsi melalui sistem manajemen K3 yang komprehensif.<sup>5</sup>

Identifikasi bahaya adalah langkah pertama dalam proses. Hal ini mengharuskan pengusaha, dengan partisipasi aktif pekerja, mengidentifikasi zat dan situasi berbahaya yang dapat merugikan pekerja, dan menentukan pekerja mana yang mungkin terpapar pada setiap bahaya. Sistem manajemen K3 harus memberikan pertimbangan khusus kepada pekerja yang memiliki faktor risiko unik, seperti pekerja muda. Fokus identifikasi bahaya harus pada hubungan antara pekerja, tugas kerja, kondisi kerja, organisasi kerja dan lingkungan kerja. Bagi orang dewasa, batasan standar dapat membantu mengidentifikasi situasi berbahaya. Karena pekerja muda, dan khususnya remaja, masih mengalami

perkembangan fisik dan psikologis, sangat sulit untuk menentukan batas-batas yang dapat ditoleransi oleh tubuh dan pikiran mereka. Kurangnya pengetahuan tentang dampak bahaya kerja pada kesehatan pekerja muda membuat penentuan batas ini sangat sulit.

Berbagai jenis bahaya dapat ditemui di setiap tempat kerja, dengan berbagai konsekuensi untuk keselamatan dan kesehatan pekerja. Berikut ini adalah jenis bahaya fisik dan psikososial yang sangat mengancam pekerja muda karena meningkatnya risiko paparan pekerja muda dan faktor risiko unik yang mereka hadapi.

**Bahaya keselamatan** berpotensi menyebabkan cedera langsung (seperti luka bakar, keseleo, luka, memar, patah tulang, cedera dalam, trauma kepala, dan kesulitan bernafas) jika tidak ada langkah-langkah pengendalian risiko. Bahaya keselamatan termasuk, misalnya, bekerja di ketinggian; menggunakan mesin, peralatan atau alat yang berbahaya; mengemudi, berkuda atau bekerja di dekat kendaraan; membangun parit; berjalan di permukaan licin dan lantai yang tidak rapi; dan bekerja dengan atau dekat dengan bahan atau zat yang mudah terbakar atau eksplosif. Pekerja muda mungkin sangat rentan terhadap bahaya keselamatan karena terbatasnya pengalaman kerja, buruknya pelatihan keterampilan, kurangnya informasi atau instruksi tentang bahaya dan prosedur keselamatan; dan kurangnya pengawasan (IPEC dll., 2002).

---

5 Menurut Pedoman ILO tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (dikenal sebagai ILO-OSH 2001), tindakan pencegahan dan perlindungan harus dilaksanakan dalam urutan prioritas berikut: (i) menghilangkan bahaya; (ii) mengendalikan risiko pada sumber (melalui penggunaan pengendalian rekayasa atau tindakan organisasional); (iii) meminimalkan risiko dengan merancang sistem kerja yang aman (termasuk tindakan administratif yang diambil untuk pengendalian risiko); dan (iv) apabila risiko residual tidak dapat dikendalikan dengan tindakan kolektif, perusahaan harus menyediakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai tanpa biaya dan mengambil tindakan untuk memastikan penggunaan dan pemeliharaannya. (ILO, 2001).



**Bahaya fisik** termasuk paparan berbagai agen fisik yang berbeda yang dapat berbahaya bagi kesehatan, seperti kebisingan, getaran, jenis pencahayaan tertentu, suhu ekstrim (baik panas dan dingin) dan radiasi (termasuk paparan radiasi ultraviolet dari matahari dan dari pengelasan). Pekerja yang terpapar radiasi UV ketika mereka muda memiliki peningkatan risiko terkena kanker kulit selama masa dewasa akibat paparan jangka panjang (karena paparan dimulai pada usia dini). Pekerja muda juga lebih rentan dibandingkan pekerja dewasa mengalami gangguan pendengaran karena kebisingan yang berlebihan. Batas paparan kebisingan yang ditetapkan untuk orang dewasa tidak memadai untuk perlindungan pekerja muda (Forastieri, 2002). Pekerja muda menghadapi paparan signifikan terhadap kebisingan yang berlebihan karena pekerjaan mereka di sektor jasa, manufaktur dan konstruksi.

**Bahaya biologis** termasuk paparan bakteri, parasit, virus serta hewan berbahaya, serangga dan tumbuhan. Mereka dapat mengakibatkan berbagai jenis penyakit, seperti penyakit kulit, usus dan pernafasan. Bahaya biologis umum terjadi di sektor ekonomi di mana banyak orang muda bekerja, seperti pertanian (kontak dengan hewan), pengolahan makanan dan restoran (penanganan makanan), perawatan kesehatan (kontak dengan orang, darah dan cairan tubuh lainnya) serta pengelolaan sampah/limbah.

**Bahaya kimia** termasuk gas, debu, asap, uap dan cairan. Bahan kimia digunakan di sebagian besar tempat kerja, dan di semua sektor. Misalnya, pestisida dan pupuk ditemukan di pertanian; cat dan pelarut di bidang manufaktur; asbes, silika, pengencer/tiner, perekat dan asap las dalam konstruksi; dan agen pembersih di sektor jasa. Efek racun suatu zat tergantung pada dosis dan durasi paparan, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi, seperti sensitivitas dan karakteristik individu (misalnya, jenis kelamin dan usia). Paparan bahaya kimia ketika muda dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem reproduksi dan keseimbangan hormonal (Gerry, 2005).

**Bahaya ergonomi** termasuk membawa beban berat; gerakan cepat atau berulang; dan mesin, peralatan dan proses kerja yang dirancang dengan buruk yang menyebabkan pekerja harus mengambil posisi yang canggung. Kelainan otot dan tulang (MSD) seperti nyeri punggung; radang tendon, *herniated disc* dan sindrom *carpal tunnel* merupakan akibat dari paparan bahaya ergonomis. Remaja yang membawa beban berat berisiko tinggi mengalami kerusakan tulang dan gangguan pertumbuhan karena tubuh mereka masih bertumbuhkembang. Selanjutnya, metode kerja; alat dan peralatan biasanya dirancang untuk orang dewasa, yang artinya pekerja muda yang tubuhnya belum sepenuhnya berkembang memiliki risiko lebih tinggi terhadap kelelahan, cedera, dan MSD (IPEC dll., 2002).

## Faktor risiko yang khusus untuk pekerja muda

Tahap perkembangan fisik

Tahap perkembangan psikososial dan emosional

Keterampilan kerja dan pengalaman kerja

Tingkat pendidikan

Faktor-faktor lintas sektoral

Bahaya Psikologi

Bahaya Ergonomi

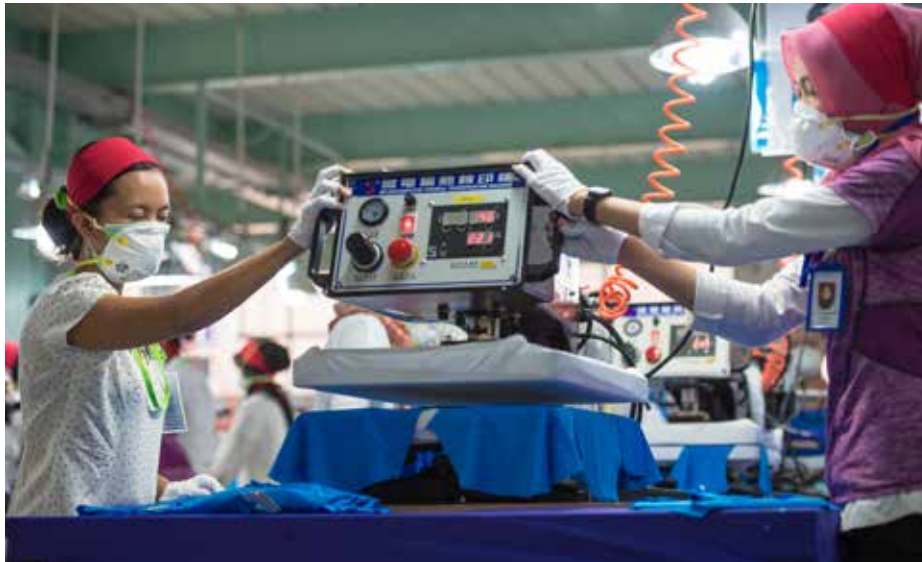
Bahaya Kimia

Bahaya Biologi

## Bahaya pekerjaan yang sering terpapar pada pekerja muda

Bahaya Fisik

Bahaya Keselamatan



**Bahaya psikologi** adalah hasil dari rancangan dan manajemen kerja serta konteks sosial dan organisasinya, yang semuanya dapat menyebabkan bahaya psikologis atau fisik. Respons umum terhadap bahaya psikososial adalah stres. Stres terkait pekerjaan dapat menyebabkan gangguan sesaat, kesalahan penilaian, atau kegagalan dalam kinerja aktivitas normal, meningkatkan risiko kecelakaan di tempat kerja. Ini dapat berkontribusi pada perkembangan gangguan mental (kelelahan dan depresi) dan masalah fisik lainnya (penyakit kardiovaskular dan MSD), serta perilaku pengendalian diri negatif (penyalahgunaan alkohol atau merokok). Akibatnya, stres menghasilkan kemerosotan kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja (ILO, 2016a). Karena orang muda terus berkembang menjadi usia pertengahan dua puluhan, secara mental, emosional dan sosial, paparan mereka terhadap bahaya psikososial dapat sangat berbahaya.

Bahaya psikososial biasanya dibagi menjadi dua kelompok utama:

- Konten pekerjaan: kondisi kerja, misalnya, desain tugas; beban kerja dan kecepatan kerja; jadwal kerja.
- Konteks kerja: organisasi kerja dan hubungan kerja termasuk, misalnya, budaya organisasi (budaya yang ada di sekitar isu keselamatan), kepemimpinan dan gaya manajemen, peran dalam organisasi, peluang untuk pengembangan karir, kekuatan dan kendali dalam pengambilan keputusan, keseimbangan kehidupan kerja; dan hubungan interpersonal di tempat kerja (termasuk kekerasan di tempat kerja dan pelecehan).

Tidak adanya kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan, dan keterbatasan peran pekerja dalam hasil pekerjaan, dikombinasikan dengan faktor-faktor lain, dapat mengakibatkan rendahnya motivasi di tempat kerja dan kepuasan kerja yang rendah.

Pekerja muda tampaknya lebih rentan terhadap kekerasan dan pelecehan di tempat kerja, termasuk perhatian seksual yang tidak diinginkan karena kombinasi berbagai faktor termasuk jenis pekerjaan, bentuk pekerjaan dan rendahnya daya tawar. Intimidasi terhadap pekerja muda menjadi masalah yang mendapat perhatian besar.<sup>6</sup> Ini merupakan faktor yang berkontribusi terhadap berkembangnya penyakit kardiovaskular, depresi, kelelahan, kecemasan, kegelisahan, kurangnya kepuasan kerja dan berkurangnya kesejahteraan. Lingkungan kerja yang stres dan kurang terorganisir serta kepemimpinan yang buruk menciptakan iklim kerja yang negatif, yang juga meningkatkan risiko perundungan. Keseimbangan kerja-hidup yang buruk juga umum terjadi di kalangan pekerja muda, yang sebagian diakibatkan kecenderungan mereka menerima kerja berjadwal (shift), pekerjaan musiman, kerja akhir pekan dan lembur (Kines et al., 2013).

6 Menurut penelitian Nordik yang berjudul "Risiko keselamatan dan kesehatan kerja pekerja muda di negara-negara Nordik", tiga masalah telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir: perundungan, kesejahteraan, dan "kemampuan kerja". Kemampuan kerja mengacu pada keseimbangan antara sumber daya pekerja individu dan manajemen dan tuntutan tempat kerja. Kesejahteraan dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, organisasi dan psikososial, serta oleh perubahan dalam masyarakat dan teknologi (Kines dll, 2013).



## Pekerja muda di sektor ekonomi berbahaya

Pekerja muda cenderung memiliki keterampilan, pengalaman kerja dan daya tawar yang terbatas sehingga peluang mereka pun kerap terbatas pada pekerjaan tingkat pemula dan pekerjaan yang tidak diinginkan karena berupah rendah, jam kerja berlebihan, kerja rentan dan berbahaya. Situasi ini diperparah dengan tingkat pengangguran muda yang saat ini tiga kali lebih besar dibandingkan orang dewasa (ILO, 2018). Selain itu, sejumlah besar orang muda bekerja di perekonomian informal (78,7 persen pekerja berusia antara 15 dan 29), di mana mereka lebih rentan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja mengingat pekerjaan di sektor perekonomian informal cenderung memberikan paparan bahaya kerja yang signifikan bagi para pekerjanya dengan perlindungan sosial yang terbatas (ILO, 2017a). Dibandingkan pekerja dewasa, pekerja muda lebih cenderung

terlibat dalam bentuk pekerjaan yang tidak standar,<sup>7</sup> di mana sifat pekerjaannya kurang stabil dan kurang terlindungi. Mereka yang terlibat dalam pekerjaan sementara cenderung memiliki akses terbatas terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan karena pekerjaan mereka hanya jangka pendek, dan mereka biasanya kurang mendapat informasi tentang bahaya dan risiko di tempat kerja (EU-OSHA, 2007). Mereka cenderung harus sering berganti pekerjaan, dan akibatnya jarang memiliki waktu atau kesempatan untuk terbiasa dengan aturan K3 sebelum mereka sudah harus pindah dan beradaptasi lagi.

7 ILO mendefinisikan pekerjaan non-standar dalam empat kategori pekerjaan: (a) Pekerjaan temporer (sebagai lawan dari pekerjaan terbuka); (b) Pekerjaan paruh waktu dan panggilan (sebagai lawan kerja penuh waktu); (c) Hubungan kerja multi-pihak (sebagai lawan dari hubungan langsung, bawahan dengan pengguna akhir); (d) Pekerjaan terselubung/bergantung pada wirausaha (bukan bagian dari hubungan kerja).

Kondisi kerja informal, tidak stabil dan bentuk kerja yang tidak standar ini berada di semua sektor ekonomi yang tercantum di bawah ini dan meningkatkan kerentanan pekerja muda.

**Pertanian.** Di seluruh dunia, 49,3 persen remaja berusia antara 15 dan 17 tahun terlibat dalam pekerjaan berbahaya dan sedang bekerja di bidang pertanian (ILO, 2017b). Pertanian dianggap sebagai salah satu sektor paling berbahaya bagi pekerja dari segala usia. Pekerja pertanian memiliki tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang tinggi, karena mereka dihadapkan pada berbagai bahaya, termasuk bekerja dengan mesin, kendaraan, peralatan dan hewan; kebisingan dan getaran yang berlebihan; tergelincir, limbung dan jatuh dari ketinggian; kebutuhan untuk mengangkat beban berat dan melakukan pekerjaan berulang dan pekerjaan yang membutuhkan posisi canggung yang menghasilkan MSD; paparan debu dan zat organik lainnya, bahan kimia, dan agen/zat infeksi; dan kondisi kerja lainnya yang berkarakteristik lingkungan pedesaan, seperti paparan matahari, suhu ekstrim dan cuaca buruk. Kendati pekerjaan di bidang pertanian dilakukan secara turun-menurun baik bagi pekerja muda maupun pekerja yang lebih tua, pertanian tetap menjadi sumber pekerjaan utama kaum muda di daerah-daerah berkembang di seluruh dunia. Di negara-negara maju, pertanian banyak menggunakan mesin dan mempekerjakan relatif sedikit orang; sedangkan di negara-negara berkembang, sebagian besar masih menggunakan teknologi rendah dan mempekerjakan sejumlah

besar pekerja berketerampilan rendah. (ILO, 2017a).

**Manufaktur.** Sejumlah besar pekerja muda yang beralih ke pasar kerja dipekerjakan di bidang manufaktur. Kendati terjadi penurunan dalam persentase pangsa kerja di bidang manufaktur di banyak kawasan, sektor ini masih mempekerjakan sejumlah besar pekerja muda (misalnya, pekerja muda mencapai 9,7 persen dari semua pekerja di bidang manufaktur di Afrika dan 20,7 persen di Eropa Timur dan Tengah serta Asia Barat) (ILO, 2017a). Di banyak negara maju, manufaktur merupakan sektor dengan proporsi kecelakaan kerja tertinggi yang melibatkan pekerja muda. Sektor manufaktur mencakup berbagai industri, di antaranya adalah industri mobil, industri tekstil dan pakaian, industri elektronik, industri kimia, industri metalurgi, industri makanan dan industri barang konsumsi. Industri-industri ini menghadirkan banyak bahaya keselamatan dan kesehatan bagi para pekerja, seperti penggunaan bahan kimia, mesin, kendaraan dan peralatan listrik serta bahaya fisik, seperti ventilasi yang tidak memadai, tingkat kebisingan yang tinggi, suhu yang tinggi dan pencahayaan yang buruk.

**Konstruksi.** Sektor ini menarik semakin banyak pekerja muda di kawasan yang sedang berkembang dan baru muncul (Afrika, Asia dan Pasifik, Amerika Latin dan Karibia) (ILO, 2017a). Banyak negara telah melarang mempekerjakan anak-anak di lokasi konstruksi, namun pekerjaan yang berbahaya untuk anak di sektor konstruksi tetap meluas (IPEC, 2011). Konstruksi memiliki salah satu tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja tertinggi di semua industri, terutama

karena banyak tugas konstruksi bersifat sangat berbahaya. Sebagai contoh, pekerja terkadang menggunakan mesin dan material yang berbahaya, bekerja di ketinggian dan terpapar zat berbahaya termasuk lingkungan kerja yang berdebu. Tingginya tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja juga dipengaruhi karakteristik tertentu dari sektor konstruksi, seperti tingginya proporsi perusahaan kecil dan rantai kontrak yang semakin panjang; tempat kerja dengan multi pengusaha; tingginya angka keluar-masuk pekerja (*turnover*) dan besarnya penggunaan pekerja yang tidak berpengalaman, musiman dan migran.

**Penambangan dan galian.** Beban berat dan canggung, pekerjaan berat, struktur bawah tanah yang tidak stabil, peralatan berat, debu dan bahan kimia beracun serta paparan terhadap panas dan dingin yang ekstrem membuat industri ini berbahaya bagi semua pekerja, namun khususnya bagi pekerja muda. Bekerja dalam industri ini dapat berbahaya secara psikologis, mengingat penambangan sering terjadi di daerah terpencil di mana hukum, sekolah dan layanan sosial sangat terbatas, dan di mana dukungan keluarga dan masyarakat mungkin tidak ada (IPEC, 2011). Untuk alasan ini, penambangan dan penggalian secara umum dianggap sebagai bentuk pekerjaan untuk anak yang berbahaya sehingga anak-anak dilarang bekerja di sektor ini hingga mereka berusia 18 tahun.

**Jasa.** Sektor jasa, yang mencakup subsektor layanan penjamuan (*hospitality*), kesehatan dan sosial, mempekerjakan semakin banyak pekerja muda di seluruh dunia (ILO, 2017a).

Karakteristik utama dari sektor ini adalah interaksi yang sering dengan pelanggan, klien dan pasien. Karakteristik ini meningkatkan kemungkinan pekerja terkena bahaya psikososial, termasuk pelecehan verbal, ancaman, perilaku yang memperlakukan, intimidasi dan perundungan, pelecehan, kekerasan fisik dan perhatian seksual yang tidak diinginkan. Masalah kesehatan mental dan MSD adalah salah satu penyebab paling umum ketidakhadiran dari pekerjaan di sektor ini.

**Penjamuan.** Subsektor perhotelan, yang merupakan bagian dari sektor jasa, juga mempekerjakan semakin banyak pekerja muda. Pekerja muda di sektor ini melakukan pekerjaan yang menuntut pekerjaan secara fisik dan psikologis, seringkali dengan tugas yang monoton dan berulang dan tidak memerlukan kreativitas atau inisiatif. Bahaya dan risiko umum yang mungkin mereka hadapi termasuk berdiri dalam jangka waktu lama; membawa beban berat; penggunaan mesin dan alat yang berbahaya; risiko luka bakar, alergi dan infeksi; pencahayaan yang buruk (misalnya, di klub,

bar dan kasino); konsumsi alkohol; serta kekerasan fisik dan pelecehan (Kines dkk., 2013).

**Layanan kesehatan dan sosial.** Jumlah pekerjaan di subsektor layanan kesehatan dan sosial telah meningkat di seluruh dunia, dan pekerja muda banyak terlibat dalam pekerjaan ini. Subsektor ini tumbuh di negara maju dan berkembang (ILO, 2017a). Petugas kesehatan sering terpapar bahaya ergonomis dan psikososial, termasuk kekerasan di tempat kerja. Mereka juga terkena bahaya fisik, mekanis dan kimia, serta bahaya biologis, termasuk darah, cairan tubuh, dan kontaminasi udara yang dapat menyebabkan mereka terkena penyakit menular.

Pekerjaan Rumah Tangga. Sebagian besar anak muda dipekerjakan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan keluarga tanpa bayaran, terutama di negara-negara berkembang (ILO, 2016b). Pekerjaan rumah tangga masih terus dinilai rendah dan diatur secara buruk sehingga pekerja rumah tangga masih harus bekerja berlebihan, berupah rendah dan tidak terlindungi. Bahaya paling

umum yang dihadapi pekerja rumah tangga adalah jam kerja yang panjang dan isolasi. Selain itu, mereka relatif “tidak terlihat”, sebuah persoalan yang menjadi perhatian pihak. Pekerjaan rumah tangga kerap melibatkan beban berat, paparan terhadap api dan kompor panas, penanganan bahan kimia rumah tangga dan penggunaan pisau tajam (IPEC, 2013). Para perempuan muda dan migran yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga umumnya sangat rentan terhadap kekerasan dan pelecehan, yang diakibatkan kurangnya mekanisme pelaporan, terbatasnya perlindungan hukum dan sifat terisolasi dari pekerjaan. Para pekerja rumah tangga muda kerap harus meninggalkan peluang pendidikan, yang menempatkan mereka pada risiko bahaya yang lebih besar.





Standar Perburuhan  
Internasional yang melindungi  
keselamatan dan kesehatan  
pekerja muda

# Standar K3 yang melindungi pekerja muda

Hak atas keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, diakui untuk semua pekerja, termasuk pekerja muda dan dewasa. Konstitusi ILO (1919) menetapkan prinsip bahwa semua pekerja harus dilindungi dari penyakit dan kecelakaan yang timbul dari pekerjaan mereka. Prinsip ini ditegaskan kembali dalam Deklarasi Philadelphia (1944) dan deklarasi lain yang dibuat sesudahnya di berbagai forum.<sup>8</sup>

Komitmen ILO untuk mempromosikan pekerjaan yang layak, aman dan sehat terlihat dalam pengembangan dan pembuatan lebih dari 40 standar ketenagakerjaan internasional yang secara khusus menangani K3. Standar utama ILO tentang K3 menetapkan prinsip-prinsip penting yang memandu kebijakan, sistem dan program K3 di tingkat nasional dan perusahaan.

## STANDAR ILO Utama tentang K3

- **Konvensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 1981 (No. 155)** dan **Rekomendasi (No. 164)** yang menyertainya telah menetapkan prinsip-prinsip dasar untuk kebijakan dan strategi tingkat nasional dan perusahaan yang ditujukan untuk mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja serta memperbaiki kondisi kerja. Konvensi juga mendefinisikan tanggung jawab pengusaha, hak pekerja dan perwakilan mereka, dan persyaratan mengenai informasi, pendidikan dan pelatihan. Protokol 2002 (No.155) menggabungkan ketentuan khusus untuk pencatatan dan notifikasi kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.
- **Konvensi Pelayanan Kesehatan Kerja, 1985 (No. 161)** dan **Rekomendasi (No. 171)** yang menyertainya menetapkan dibentuknya pelayanan kesehatan kerja di tingkat perusahaan, yang bertanggungjawab untuk memberikan saran kepada pengusaha, pekerja dan perwakilan mereka di perusahaan tentang pemeliharaan lingkungan kerja yang aman dan sehat.
- **Kerangka Promosi untuk Konvensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 2006 (No. 187)** dan **Rekomendasi (No. 197)** yang menyertainya mempromosikan budaya pencegahan keselamatan dan kesehatan melalui pembuatan dan penerapan kebijakan nasional, sistem dan program K3. Menurut Rekomendasi No. 197, sistem nasional harus menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk melindungi semua pekerja, khususnya pekerja di sektor-sektor berisiko tinggi dan kelompok-kelompok pekerja rentan seperti pekerja ekonomi informal, pekerja migran dan muda. Rekomendasi tersebut juga mempromosikan penggunaan pendekatan peka-jender ketika merancang sistem nasional, sehingga memberikan perlindungan bagi perempuan dan laki-laki.

<sup>8</sup> Deklarasi Seoul tentang Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja (2008), misalnya, menyatakan bahwa hak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat harus diakui sebagai hak asasi manusia yang mendasar, dan bukan hanya sebagai hak kerja.

Sementara Konvensi K3 ILO menyediakan perlindungan bagi semua pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sejumlah konvensi dan rekomendasi menetapkan langkah-langkah perlindungan khusus bagi pekerja muda. Daftar berikut memberikan beberapa contoh.

- **Konvensi Keselamatan dan Kesehatan di Pertanian, 2001 (No. 184)** memiliki bagian tentang pekerja muda dan pekerjaan berbahaya, dan menyatakan dalam Pasal 16 bahwa usia minimum untuk bekerja di sektor pertanian, mengingat sifat atau keadaan pekerjaannya yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan orang muda, tidak kurang dari 18 tahun (pengecualian dapat diizinkan untuk usia 16 tahun dengan persyaratan ketat).<sup>9</sup> **Rekomendasi (No. 192)** yang menyertainya menetapkan adopsi tindakan pemantauan kesehatan bagi pekerja muda (Para. 4.3).
- **Rekomendasi Konstruksi, 1988 (No. 175)** menetapkan usia minimum (sebagaimana ditentukan oleh undang-undang atau peraturan nasional) untuk pengemudi dan operator alat angkut (Para. 29).
- **Rekomendasi Asbestos, 1986 (No. 172)** mengharuskan adanya perhatian khusus pada pekerjaan yang dilakukan orang-orang muda yang berusia kurang dari 18 tahun dalam kegiatan yang melibatkan risiko paparan terhadap asbes (Para. 1.3)
- **Rekomendasi untuk Kondisi Kerja Orang Muda (Pekerjaan Bawah Tanah), 1965 (No. 125)** menyerukan adopsi tindakan yang dirancang untuk menjaga kehidupan dan kesehatan orang muda yang dipekerjakan atau bekerja di tambang bawah tanah.

- **Konvensi Pemeriksaan Kesehatan terhadap Orang Muda (Industri), 1946 (No. 77), Konvensi Pemeriksaan Kesehatan terhadap Orang Muda (Pekerjaan Non-Industri), 1946 (No. 78) dan Konvensi Pemeriksaan Kesehatan terhadap Orang Muda (Pekerjaan Bawah Tanah), 1965 (No. 124)** mengharuskan adanya pemeriksaan kesehatan pra-kerja bagi anak-anak dan remaja di bawah usia 18 tahun guna memastikan kesesuaian/kebugaran mereka atas pekerjaan yang dimaksud, dan mewajibkan adanya pemantauan kesehatan hingga pekerja mencapai usia 18 tahun. Persyaratan diperpanjang hingga usia 21 tahun untuk pekerjaan yang melibatkan risiko kesehatan yang tinggi. Lebih lanjut, Rekomendasi Pemeriksaan Kesehatan terhadap Orang Muda, 1946 (No. 79), mengakui bahwa perlindungan masih diperlukan di atas usia 18 tahun seperti pada kebanyakan kasus mengingat tahap perkembangan remaja tidak berakhir pada usia 18 tahun (Paragraf 7).<sup>10</sup>
- **Rekomendasi Fasilitas Kesejahteraan, 1956 (No. 102),** Paragraf 16 (1) menyatakan bahwa semua pekerja, khususnya perempuan dan pekerja muda, dalam melakukan pekerjaan mereka diberi kesempatan untuk duduk tanpa merugikan pekerjaan mereka sehingga kursi harus disediakan dan dipelihara untuk digunakan.

Konvensi ILO lainnya menyediakan perlindungan terhadap keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan orang muda. Ketentuan-ketentuan ini harus ditemukan dalam instrumen tentang pengawasan tenaga kerja, jam kerja, istirahat mingguan, cuti dibayar dan kerja malam. Juga terdapat ketentuan khusus lebih lanjut untuk pekerja muda di konvensi perlindungan pelaut muda dan konvensi tentang perikanan dan kerja pelabuhan.

9 Pasal 16 (3) menyatakan bahwa undang-undang atau peraturan nasional atau otoritas yang berwenang dapat, setelah berkonsultasi dengan organisasi perwakilan pengusaha dan pekerja terkait, mengesahkan tugas pekerjaan yang disebutkan dalam paragraf tersebut sejak usia 16 tahun dengan syarat yang sesuai dengan memberikan pelatihan sebelumnya dan keselamatan dan kesehatan pekerja muda sepenuhnya dilindungi.

10 Menurut Rekomendasi Pemeriksaan Kesehatan terhadap Orang Muda, 1946 (No. 79), sangat disarankan untuk memperpanjang batas usia bagi pemeriksaan medis wajib untuk setidaknya hingga usia 21 tahun bagi semua pekerja muda yang dipekerjakan di industri atau pekerjaan non-industri. Perluasan ini harus berlaku untuk, tetapi tidak terbatas pada, semua pekerjaan pertambangan, semua pekerjaan di rumah sakit, dan pekerjaan hiburan publik seperti menari dan akrobat.

# Standar dasar yang berkaitan dengan penghapusan pekerja anak

Seorang pekerja muda di bawah usia 18 tahun masih dianggap sebagai anak-anak dan dilindungi oleh peraturan pekerja anak (IPEC, 2011). Sebagian besar negara, dipandu oleh standar ILO, telah mengadopsi undang-undang untuk melarang atau menempatkan pembatasan berat pada perekrutan anak dan pekerja anak.

**Konvensi Usia Minimum, 1973 (No. 138)** menentukan usia minimum untuk bekerja di berbagai jenis pekerjaan dan di negara-negara yang menunjukkan tingkat pembangunan yang berbeda. Pasal 3 dari Konvensi No. 138 menetapkan bahwa usia minimum untuk semua jenis pekerjaan atau pekerjaan yang berdasarkan sifat atau keadaannya jika dilaksanakan kemungkinan akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral orang muda tidak boleh kurang dari 18 tahun; Pasal ini memasukkan beberapa pengecualian. Namun, Konvensi No. 138 tidak membahas perlunya peningkatan perlindungan pekerja berusia 18 tahun ke atas.

**Konvensi Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, 1999 (No.182)** termasuk pekerjaan berbahaya sebagai salah satu dari empat bentuk pekerjaan terburuk untuk anak,<sup>11</sup> di mana penghapusan

pekerjaan ini dianggap sebagai prioritas mendesak untuk tindakan nasional dan internasional. Konvensi ini mewajibkan otoritas nasional yang berwenang, berkonsultasi dengan organisasi pengusaha dan pekerja, membuat daftar kerja yang berbahaya, dan bahwa dalam membuat daftar jenis pekerjaan berbahaya, mereka mempertimbangkan jenis pekerjaan berbahaya yang dirujuk dalam Rekomendasi Terkait Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (No. 190). Ini termasuk:

- pekerjaan yang membuat anak-anak terpapar kekerasan fisik, emosional atau seksual;
- pekerjaan yang terjadi di bawah tanah, di bawah air, di ketinggian yang berbahaya atau di ruang tertutup;
- bekerja dengan mesin, perlengkapan, dan peralatan berbahaya, atau pekerjaan yang melibatkan penanganan manual atau pengangkutan muatan berat;
- bekerja di lingkungan yang tidak sehat, yang dapat, misalnya, memaparkan anak-anak terhadap bahan, agen/zat atau proses yang berbahaya, atau suhu, tingkat kebisingan atau getaran yang merusak kesehatan mereka; dan
- bekerja di bawah kondisi yang sangat sulit, seperti bekerja berjam-jam atau pada malam hari, atau bekerja yang tidak memungkinkan untuk pulang ke rumah setiap hari.

Berkat upaya global terpadu untuk menghapuskan pekerjaan berbahaya untuk anak, jumlah anak usia 15 hingga 17 tahun dalam pekerjaan berbahaya menurun dari 47,5 juta pada 2012 menjadi 37,15 juta pada 2016. Namun, 42 persen remaja berusia antara 15 dan 17 tahun yang bekerja masih terlibat dalam pekerjaan berbahaya pada 2016, yang merupakan sekitar 25 persen dari semua anak yang terlibat dalam pekerja anak. (ILO, 2017b).

<sup>11</sup> Pasal 3 Konvensi No. 182 mendefinisikan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dan termasuk di bawah sub-paragraf (d) pekerjaan yang, karena sifat atau keadaan di mana pekerjaan itu dilakukan, kemungkinan akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak. Jenis pekerjaan yang mengacu pada Pasal 3 (d) harus ditentukan oleh undang-undang atau peraturan nasional atau oleh otoritas setelah berkonsultasi dengan organisasi pengusaha dan pekerja terkait, dengan mempertimbangkan standar internasional yang relevan.



# Kerangka kerja untuk aksi nasional dan regional mengenai K3 bagi pekerja muda

Tujuan meningkatkan K3 bagi pekerja muda hanya dapat dicapai melalui upaya terpadu dari banyak aktor yang berbeda, termasuk lembaga pemerintah, pengusaha dan pekerja dan organisasi mereka, masyarakat sipil, dan yang lebih penting, kaum muda dan organisasi mereka.

Tanggapan yang efektif terhadap tantangan meningkatkan K3 bagi pekerja muda harus, oleh karena itu, terfokus pada setidaknya lima bidang utama:



- Memperbaiki pengumpulan dan analisis data dan informasi tentang K3 dan pekerja muda;
- Mengembangkan, memperbarui dan menerapkan hukum, peraturan, kebijakan, dan pedoman untuk lebih melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja muda;
- Meningkatkan kapasitas yang bertujuan membantu pemerintah, pengusaha, pekerja dan organisasi mereka untuk memenuhi kebutuhan K3 pekerja muda;
- Mengintegrasikan K3 ke dalam pendidikan umum dan program pelatihan kejuruan sehingga dapat membangun generasi pekerja yang lebih aman dan lebih sehat; dan
- Memperkuat advokasi, kesadaran dan penelitian tentang kerentanan pekerja muda terhadap bahaya dan risiko K3.

## Tindakan ILO terfokus pada K3 untuk Pekerja Muda

Pada 2015, ILO meluncurkan program unggulan K3 berjudul “Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Aksi Global untuk Pencegahan (OSH GAP)” dengan tujuan mengurangi insiden kematian, cedera, dan penyakit terkait kerja dan mempromosikan budaya pencegahan. Dua dari proyek awal dalam OSH GAP menargetkan peningkatan K3 untuk pekerja muda.

- Proyek SafeYouth@Work (didanai Departemen Tenaga Kerja AS) bertujuan untuk meningkatkan kondisi kerja bagi pekerja muda melalui peningkatan kapasitas nasional, dan bertujuan mempromosikan budaya keselamatan dan kesehatan pencegahan yang berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada

peningkatan kinerja di empat bidang strategis: (1) Data dan Informasi K3; (2) Hukum dan Kebijakan K3; (3) Kapasitas K3; dan (4) Pengetahuan dan Kesadaran K3.

- Proyek Youth4OSH menargetkan pekerja muda dan pengusaha muda yang terlibat dalam rantai pasokan global di Indonesia, Myanmar, Filipina dan Vietnam. Proyek ini melibatkan pengembangan dan pengujian berbagai alat dan strategi untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan di tempat kerja dan menghasilkan permintaan publik yang lebih kuat untuk meningkatkan sistem K3 nasional.

# Memperbaiki pengumpulan dan analisis data dan informasi tentang K3 dan pekerja muda

Pengembangan sistem K3 yang efektif di tingkat nasional dan perusahaan membutuhkan data yang dapat diandalkan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Kesulitan dalam mengumpulkan data K3 yang akurat, sebanding dan tepat waktu akan mengganggu analisis ruang lingkup, sifat, penyebab dan dampak kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Upaya untuk memperbaiki kondisi K3 di tingkat nasional dan perusahaan dapat salah sasaran atau salah diterapkan jika data yang tepat waktu, akurat dan komprehensif tidak tersedia. Akibatnya, pengumpulan dan analisis data yang efektif sangat penting untuk mengidentifikasi bahaya di tempat kerja, sektor berbahaya dan kelompok pekerja yang rentan.

Data juga penting untuk pengembangan langkah-langkah pencegahan yang relevan dan efektif. Data yang baik tentang K3 menetapkan dasar bukti untuk menetapkan prioritas dan mengukur kemajuan. Ini menjadi sangat penting dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan, strategi dan program yang menangani kerentanan pekerja muda terhadap risiko K3. Data K3 yang dapat diandalkan tentang pekerja muda juga penting untuk mengembangkan langkah-langkah pencegahan yang disesuaikan

dengan pekerja tersebut. Data juga dapat mendorong permintaan terhadap kebijakan dan program yang sangat dibutuhkan, seperti program yang mengintegrasikan K3 ke dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan, atau program yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan pekerja muda seraya mengembangkan sistem manajemen K3 tempat kerja.

Pada Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja se-Dunia tahun 2017, ILO menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengumpulan dan analisis data K3 nasional. Perangkat (Toolkit) ILO memuat sumber daya dan informasi yang berguna yang menegaskan kebutuhan data K3 dan mendukung negara-negara anggota dalam upaya mereka mengoptimalkan pengumpulan dan penggunaan data K3.

**Pemerintah** bertanggungjawab untuk mengembangkan dan menerapkan sistem nasional terkait notifikasi dan pencatatan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sistem yang efektif harus menyediakan data yang tepat waktu, komprehensif dan dapat diandalkan tentang insiden kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sistem ini harus mencakup semua sektor, perusahaan dan pekerja, tanpa memandang status kerjanya. Pekerja muda kerap terlibat dalam

## Sistem Data K3 Nasional

Langkah pertama dalam mengembangkan sistem pemberitahuan dan pelaporan nasional adalah penilaian semua data K3 yang relevan, yang seringkali disimpan di berbagai Otoritas K3 nasional, kesehatan dan asuransi sosial. Pemerintah juga harus menetapkan dan menerapkan prosedur

husus untuk notifikasi kecelakaan dan penyakit akibat kerja oleh pengusaha, lembaga asuransi, layanan kesehatan kerja, rumah sakit, penyedia layanan kesehatan lainnya dan entitas lain yang mengumpulkan data tersebut. Di banyak negara, beberapa sektor ekonomi tidak memiliki sistem notifikasi dan pencatatan, dan tidak semua pengusaha dan pekerja dimasukkan ke dalam sistem tersebut.

pekerjaan informal dan pekerjaan temporer, dua kategori ini sering tidak dicakup oleh notifikasi dan sistem pencatatan nasional. Juga dikecualikan di banyak negara adalah sektor-sektor seperti layanan domestik dan sektor pertanian yang mempekerjakan sejumlah besar pekerja muda. Dengan menggunakan data yang dihasilkan dari sistem notifikasi dan pencatatan nasional tersebut, pemerintah harus secara teratur memublikasikan statistik nasional yang dipilah berdasarkan umur, jenis kelamin, status migrasi dan sektor; mengembangkan strategi dan tindakan pencegahan K3; dan merancang skema kompensasi pekerja yang tepat dan efektif.

**Pengusaha** bertanggungjawab untuk mencatat kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan menginformasikan pihak berwenang. Pengusaha yang gagal mematuhi persyaratan pencatatan ini harus diberikan sanksi yang tepat, karena ketidakpatuhan mereka merusak fungsi sistem K3 nasional secara keseluruhan. Pemerintah dan organisasi pengusaha harus memastikan bahwa pengusaha memiliki akses atas panduan yang jelas tentang cara memenuhi persyaratan penting ini, dan untuk pelatihan. Pedoman ini harus memberikan panduan yang berkaitan dengan tingkat perusahaan, sektoral dan nasional.

**Pekerja** dapat memberikan informasi tentang status kesehatan individu dan rekan kerja mereka. Pekerja memiliki banyak keuntungan dari program yang sukses dan mereka yang paling dirugikan jika program ini gagal. Mereka juga cenderung lebih tahu tentang potensi bahaya yang terkait dengan pekerjaan mereka. Informasi pekerja, oleh karena itu, sering berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang memungkinkan pengusaha untuk mengambil tindakan perbaikan sebelum kondisi tempat kerja yang berbahaya mengakibatkan pekerja mengalami kecelakaan atau penyakit yang dapat dicatat.

**Pekerja muda**, terutama, harus didorong untuk berpartisipasi dalam pelaporan kecelakaan di tempat kerja termasuk insiden dan insiden yang nyaris terjadi di tempat kerja. Tanpa dorongan dan kepastian, para pekerja muda kerap enggan berbicara tentang kecelakaan di tempat kerja karena takut pengusaha akan melakukan hal yang merugikan mereka. Persepsi ini membahayakan kontribusi penting yang dapat mereka lakukan terhadap tindakan K3. Semua pekerja harus memahami pentingnya melaporkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja kepada pengusaha dan dapat melakukannya tanpa harus menghadapi tindakan disipliner.

## EC-ULAT: Sebuah Sistem Pelaporan Kecelakaan Kerja di Filipina

Di Wilayah VI Filipina (Visayas Barat), Departemen Tenaga Kerja dan Ketenagakerjaan (DOLE) dan Komisi Kompensasi Karyawan (ECC) melakukan uji coba "EC-Ulat: sebuah Sistem Pelaporan Kecelakaan Kerja". Tujuan dari sistem pelaporan ini adalah meningkatkan notifikasi dan pencatatan kecelakaan

kerja serta memberikan tanggapan langsung terhadap pertanyaan melalui sistem inovatif yang memungkinkan tidak hanya pengusaha, tetapi juga pekerja dan masyarakat, untuk melaporkan kecelakaan yang mereka saksikan. Setiap orang didorong untuk melaporkan kecelakaan kerja dengan menggunakan halaman situs [ec-ulat.me](http://ec-ulat.me) atau mengirimkan pesan singkat ke nomor telepon yang dibuat khusus untuk tujuan ini. Ketika laporan kecelakaan kerja diajukan, petugas regional ECC memvalidasi laporan dengan DOLE dan Pusat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHC) dan mengambil tindakan yang tepat.

# Membuat, memperbarui dan menerapkan hukum, peraturan, kebijakan, dan pedoman untuk lebih melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja muda

**Konvensi ILO No. 187** menyerukan kepada pemerintah, berkonsultasi dengan organisasi pengusaha dan pekerja, untuk merumuskan kebijakan nasional dalam mempromosikan prinsip-prinsip K3 dasar. Kebijakan tersebut harus menyediakan penilaian risiko atau bahaya pekerjaan, memerangi risiko atau bahaya di tempat kerja, dan pengembangan

budaya pencegahan keselamatan dan kesehatan nasional yang mencakup informasi, konsultasi dan pelatihan. Area prioritas untuk tindakan harus diidentifikasi dan ditangani ketika membuat kebijakan tersebut. Perhatian yang cermat harus diberikan kepada pekerja yang berisiko tinggi, seperti pekerja muda.

## Strategi SPANYOL dalam K3 untuk 2015-2020

Strategi Spanyol dalam K3 untuk 2015-2020 mengakui bahwa tingkat kecelakaan kerja di kalangan pekerja muda lebih tinggi dibandingkan pekerja lain. Strategi Spanyol memprioritaskan promosi keselamatan

dan kesehatan bagi pekerja muda dan identifikasi serta pertukaran praktik-praktik yang baik (INSHT, 2015). Untuk mendukung strategi ini, Konfederasi Pengusaha Navarra (Confederación de Empresarios de Navarra/CEN) membuat sebuah panduan untuk membantu pengusaha dengan manajemen K3 dan pencegahan risiko bagi semua pekerja muda di usaha kecil dan menengah. Panduan ini menjelaskan persyaratan khusus bagi pekerja di bawah usia 18 tahun (CEN, 2015).

Hukum dan peraturan harus mencerminkan standar internasional untuk meningkatkan K3 dan menghapuskan pekerja anak. Hampir semua negara anggota ILO telah meratifikasi **Konvensi No. 182**, yang mengharuskan mereka "mengambil tindakan segera dan efektif untuk memastikan pelarangan dan penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sebagai masalah yang mendesak" (Pasal 1). Konvensi ini memuat empat bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Butir keempat dalam daftar ini adalah "pekerjaan yang, berdasarkan sifat atau keadaan di mana pekerjaan dilakukan, kemungkinan akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak." Sebagian besar anak-anak yang

terlibat dalam pekerja anak masuk dalam kategori ini. Salah satu cara untuk mencapai tujuan menghapuskan pekerjaan berbahaya dan melindungi kesehatan, keselamatan dan moral anak adalah menetapkan sistem K3 tingkat nasional dan perusahaan yang berfungsi dengan baik. Negara-negara Anggota telah berkomitmen untuk mengidentifikasi jenis pekerjaan yang tidak dapat dilakukan anak-anak di bawah usia 18 harus karena kemungkinan sifat atau keadaan pekerjaan tersebut akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral mereka. Identifikasi jenis pekerjaan ini menghasilkan daftar bentuk-bentuk pekerjaan yang berbahaya untuk anak.

**Database NATLEX ILO** tentang ketenagakerjaan nasional, jaminan sosial dan undang-undang hak asasi manusia terkait yang belum lama ini menambahkan kategori pencarian untuk “pekerjaan untuk anak yang berbahaya”.<sup>12</sup> Ini memungkinkan pengguna dengan cepat menemukan standar nasional di bidang ini dan referensi hukum terkait.

Perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja muda seharusnya tidak terbatas pada orang muda di bawah usia 18 tahun; ini harus diperluas ke semua pekerja muda. Ini juga harus dinyatakan dalam hukum, peraturan dan kebijakan nasional yang membahas faktor-faktor risiko yang menyebabkan pekerja muda menderita kerugian dari bahaya di tempat kerja.<sup>13</sup>

## Instrumen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Masyarakat Andean (2004)

Instrumen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Masyarakat Andean melarang mempekerjakan anak-anak dan remaja untuk pekerjaan yang melibatkan kegiatan yang tidak sehat atau berbahaya yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental mereka. Perundang-undangan nasional setiap Negara anggota harus menetapkan usia minimum untuk bekerja dalam pekerjaan seperti di atas; seharusnya tidak kurang dari 18 tahun. Instrumen ini mengharuskan pengusaha

melakukan penilaian pekerjaan sebelum memperkenalkan anak-anak dan remaja ke tempat kerja; menentukan sifat, derajat dan durasi paparan terhadap risiko; dan mengadopsi langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mengatasi risiko di tempat kerja. Pengusaha harus memberikan pemeriksaan kesehatan sebelum dan sesudah bekerja, serta secara berkala, untuk anak-anak yang bekerja dan remaja. Ketika pekerja muda berusia di atas 18 tahun tetapi di bawah usia 21 tahun melakukan pekerjaan yang dianggap tidak sehat atau berbahaya, pemeriksaan kesehatan tahunan harus dilakukan hingga pekerja mencapai usia 21 tahun. Spesialis kesehatan kerja harus melakukan pemeriksaan tersebut dan hasilnya harus diberikan kepada orangtua atau wali dari pekerja muda (Comunidad Andina, 2004).

**ILO Konvensi No. 155** mensyaratkan bahwa pengusaha menyediakan pekerja dan perwakilan mereka pelatihan K3 yang sesuai. Banyak negara memasukkan persyaratan pelatihan dalam undang-undang K3 mereka, seringkali dengan persyaratan khusus untuk

pelatihan awal pekerja baru. Konvensi juga mensyaratkan bahwa negara-negara yang meratifikasi harus mengadopsi langkah-langkah untuk mempromosikan inklusi pendidikan K3 di semua tingkat pendidikan dan pelatihan, termasuk pendidikan tinggi.

<sup>12</sup> NATLEX mencakup lebih dari 88.000 catatan yang mencakup 196 negara dan lebih dari 160 wilayah dan subdivisi. Catatan ini menyediakan teks lengkap atau abstrak dari undang-undang dan informasi kutipan, diindeks berdasarkan klasifikasi subyek.

<sup>13</sup> ILO telah mengembangkan Proses Tripartit untuk Menentukan Pekerjaan Berbahaya untuk Anak untuk membantu Negara anggota mengatur dan memfasilitasi Konsultasi Tripartit yang akan menghasilkan daftar pekerjaan berbahaya untuk anak yang baru atau yang direvisi untuk negara tersebut. Panduan ini memberikan petunjuk tentang bagaimana merencanakan dan melaksanakan proses tersebut sehingga konsultasi tripartit dilaksanakan sesuai dengan Konvensi No. 138 dan No. 182. Ini juga menyediakan akses praktis dan mudah atas bahan rujukan yang akan membantu anggota tripartit dari konsultasi dalam pertimbangan mereka.

## UU Oklahoma “Mengarusutamakan K3 Ke Dalam Pendidikan”

Di Amerika Serikat, Oklahoma adalah negara pertama yang mengesahkan sebuah UU “mengarusutamakan K3 ke dalam pendidikan” (2015) yang meminta

otoritas negara untuk ketenagakerjaan dan pendidikan menyediakan pelatihan keselamatan kerja di sekolah bagi siswa di kelas 7 hingga 12 (yaitu, 12 hingga 18 tahun siswa). Negara Bagian Texas baru-baru ini mengeluarkan undang-undang serupa dan dua negara bagian lainnya, California dan Arkansas, saat ini sedang mempertimbangkan undang-undang yang mencontoh undang-undang Oklahoma tersebut.

Peraturan K3 harus melindungi kesehatan fisik dan mental semua pekerja, termasuk banyak anak muda yang bekerja di perekonomian informal. Memperluas perlindungan hukum K3 untuk mencakup pekerja di perekonomian informal menjadi cara penting untuk melindungi para pekerja muda, seperti juga strategi untuk mempromosikan transisi dari pekerjaan informal ke formal. Ketika membahas tantangan yang disajikan oleh perekonomian informal, Negara-negara anggota dan mitra sosial dapat dipandu oleh **Rekomendasi untuk Transisi dari Ekonomi Informal ke Ekonomi Formal (No. 204) ILO**, yang diadopsi pada 2015.

Pengawasan ketenagakerjaan memiliki peran penting untuk dimainkan dalam melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja muda. Fungsi pengawasan ketenagakerjaan meliputi penegakan hukum dan peraturan K3; penyediaan informasi teknis dan saran tentang kepatuhan, bagi pengusaha dan pekerja; dan identifikasi cacat atau pelanggaran yang tidak secara khusus dicakup oleh undang-undang yang ada. Inisiatif oleh inspektorat ketenagakerjaan yang menargetkan pekerja anak dan keselamatan dan kesehatan pekerja muda dalam pekerjaan dan sektor yang sangat berbahaya dapat sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan pekerja muda.

## Razia Pengawasan Ketenagakerjaan di Ontario (Kanada)

Antara Juli dan September 2016, Pengawas Ketenagakerjaan di Ontario melakukan “razia penegakan” di sektor industri, dengan fokus pada pekerja muda antara usia 14 dan 24 tahun dan pekerja baru yang telah bekerja selama kurang dari enam bulan (Kementerian Ketenagakerjaan Ontario, 2016).

Tujuan dari razia ini adalah untuk:

- memastikan bahwa pemberi kerja menginformasikan pekerja baru dan muda tentang bahaya di tempat kerja.
- meningkatkan kesadaran di antara para pekerja baru dan muda tentang hak-hak dan tanggung jawab K3 mereka.
- mendorong pengusaha untuk mengidentifikasi dan mengendalikan bahaya, terutama yang mempengaruhi pekerja muda.
- mengatasi dan memperbaiki ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan K3.

Tanggung jawab akhir untuk mematuhi undang-undang dan peraturan K3 terletak pada pemberi kerja. Ini adalah tugas mereka untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja mereka. Banyak kerangka kerja hukum K3 mengharuskan pengusaha mengadopsi sistem dan praktik manajemen K3 yang mencakup kegiatan yang ditujukan untuk pencegahan, seperti penilaian dan pengendalian risiko, pelatihan dan informasi untuk pekerja, pemantauan kesehatan pekerja, perencanaan kedaruratan, investigasi kecelakaan, dan pencatatan dan notifikasi kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Banyak negara juga telah memperkenalkan undang-undang yang mengharuskan komite

K3 dibentuk dan perwakilan K3 pekerja ditunjuk. Pengusaha harus memastikan bahwa faktor risiko khusus untuk pekerja muda diakui dan ditangani oleh sistem dan praktik manajemen tersebut. Pekerja muda juga harus secara khusus dimasukkan dalam mekanisme konsultasi dan kerjasama pekerja dalam K3.

Pemerintah dan lembaga nasional lainnya, seperti organisasi pengusaha dan pekerja, harus membuat alat dan panduan untuk mempromosikan kepatuhan terhadap persyaratan K3, memperbaiki kondisi kerja dan mencegah risiko di tempat kerja. Alat-alat ini harus mencakup fokus khusus pada kebutuhan pekerja muda.

## Panduan Praktik Terbaik untuk Kerja Adil (*Fair Work*) Australia

Di Australia, Ombudsman Kerja Adil (Ombudsman Fair Work) telah menghasilkan dua panduan yang menjelaskan praktik terbaik terkait dengan pekerja muda:

- **Panduan perusahaan untuk mempekerjakan pekerja muda**

menjelaskan apa yang harus dikatakan pemberi kerja kepada pekerja muda di awal hubungan kerja, menekankan pentingnya kesehatan dan keselamatan bagi pekerja muda, dan menggarisbawahi pentingnya memastikan bahwa tidak ada intimidasi di tempat kerja (Fair Work Ombudsman, 2013);

- **Panduan untuk pekerja muda** berfokus pada hak-hak pekerja muda, hak dan tanggung jawab di tempat kerja, dengan bagian khusus di K3 (Ombudsman Fair Work, 2017).

ILO juga telah membuat pedoman yang bertujuan membantu pengusaha dan pekerja melindungi remaja dari pekerjaan yang berbahaya untuk anak. Ini termasuk **Buku Pegangan Pengusaha dan Pekerja tentang Pekerjaan Anak Berbahaya (2011)** dan **Kerja selamat untuk Kaum Muda (2009)**. Publikasi ILO lainnya memberikan panduan yang lebih umum tentang cara mempromosikan K3 untuk semua pekerja. Publikasi berjudul Panduan tentang Sistem

**Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ILO-OSH 2001)**, misalnya berisi saran untuk lembaga nasional, pengusaha, pekerja dan organisasi masing-masing, tentang cara menetapkan, menerapkan dan meningkatkan sistem manajemen K3 untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit kerja bagi semua pekerja.<sup>14</sup>

14 ILO telah membuat alat yang praktis dan mudah digunakan untuk penilaian dan manajemen risiko. Ini termasuk A 5-Langkah panduan untuk pengusaha, pekerja dan perwakilan mereka tentang melakukan penilaian risiko di tempat kerja, dan Paket pelatihan tentang penilaian dan manajemen risiko di tempat kerja untuk usaha kecil dan menengah.



## Peningkatan kapasitas yang bertujuan membantu pemerintah, pengusaha, pekerja dan organisasi mereka memenuhi kebutuhan K3 pekerja muda

Kemajuan yang berkelanjutan terkait K3 bagi pekerja muda membutuhkan lebih dari sekedar data dan undang-undang dan kebijakan yang lebih baik yang menjawab kebutuhan para pekerja muda. Diperlukan partisipasi semua konstituen tripartit dan pemangku kepentingan dalam peningkatan kapasitas.

Untuk memenuhi tugas mereka dalam melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja, pengusaha harus, minimal, terbiasa dengan proses manajemen risiko dan mereka harus sangat didorong untuk menerapkan sistem manajemen K3 yang disesuaikan dengan tempat kerja mereka. Mereka harus mengidentifikasi bahaya di tempat kerja, menilai risiko, menjelaskan kerentanan pekerja tertentu, mengidentifikasi situasi pekerja anak yang berbahaya dan mengadopsi langkah-langkah pencegahan serta pengendalian risiko yang efektif. Temuan-temuan dari penilaian risiko di tempat kerja harus dimasukkan ke dalam pelatihan K3 bagi semua pekerja baru dan

muda dan dimasukkan ke dalam pelatihan berkala dan berkelanjutan bagi semua pekerja. Organisasi pengusaha memiliki peran penting untuk dimainkan dalam membantu anggotanya mendapatkan keterampilan yang memadai dan memahami pentingnya manajemen risiko.

Kolaborasi dengan pekerja diperlukan untuk menghilangkan bahaya, meminimalkan risiko dan peningkatan kondisi kerja. Kolaborasi ini harus dilakukan dengan perwakilan K3 pekerja dan komite gabungan K3. Agar dapat mewakili pekerja muda secara memadai, perwakilan K3 harus sadar akan faktor-faktor risiko yang dihadapi para pekerja muda dan mereka harus diberikan informasi serta panduan tentang cara mengatasi kerentanan K3 pekerja muda. Serikat pekerja semakin menyadari pentingnya memiliki pekerja muda sebagai anggota dan pentingnya melibatkan mereka dalam organisasi kampanye dan tindakan untuk mempromosikan hak-hak mereka di tempat kerja, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

## Pedoman Kongres Serikat Pekerja Wilayah Kerajaan Inggris Tentang Pemagangan

Di Inggris, Kongres Serikat Pekerja (TUC) dan Dewan Pembelajaran dan Keterampilan (LSC) telah menghasilkan buku pegangan berjudul **Pemagangan: Panduan singkat untuk perwakilan keselamatan serikat pekerja** yang memberi saran kepada perwakilan K3 tentang bagaimana memastikan pemberi kerja menyediakan peserta magang dan

peserta pelatihan lainnya lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta dukungan dan bimbingan yang memadai. Buku pedoman ini merekomendasikan sejumlah pendekatan yang dapat diambil, seperti mendorong pekerja muda dan peserta magang untuk bergabung dengan serikat pekerja; menjadikan isu pekerja muda bagian dari agenda komite K3; memastikan pekerja muda dilindungi dengan cara yang sesuai hukum; memeriksa pekerja muda memiliki pendidikan yang diperlukan di K3, dapat mengakses pelatihan K3 yang berkelanjutan dan memiliki pengawasan yang memadai; serta memastikan bahwa perwakilan K3 dikonsultasikan mengenai perekrutan dan penempatan pekerja muda (LSC & TUC, 2005).

Pemerintah, organisasi pengusaha dan serikat pekerja harus memainkan peran penting dalam mewujudkan K3 di perekonomian informal dan pedesaan, yang keduanya mempekerjakan sejumlah besar pekerja muda dan pekerja anak, dan di mana kondisi kerja yang berbahaya sering ditemukan. Pelatihan dan informasi harus disediakan

melalui berbagai saluran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja informal dan pedesaan mengenai K3 (termasuk pekerja muda). Karena ada banyak anak perempuan yang bekerja di sektor-sektor ini, pendekatan gender harus diadopsi untuk memastikan bahwa anak-anak perempuan ini termasuk dalam pelatihan dan inisiatif peningkatan kesadaran.

## Manual Serikat Pekerja Pertanian Umum Ghana Untuk Komunitas Cocoa

Serikat Pekerja Pertanian Umum (GAWU) adalah organisasi pekerja petani dan pekerja pertanian terbesar di Ghana. Keanggotaannya meluas ke pekerja pertanian upah dan non-upah di perusahaan formal dan masyarakat pedesaan, termasuk pekerja muda. Pada

2014, GAWU, bersama dengan Program Internasional ILO tentang Penghapusan Pekerja Anak (IPEC), menyusun manual yang berjudul **Menghapuskan Pekerjaan Anak berbahaya dan Risiko Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan - Manual untuk Agen Perubahan dalam Komunitas Kakao di Ghana**. Paket pelatihan yang dapat langsung digunakan ini ditujukan bagi para petani dan mencakup diskusi tentang kerentanan anak-anak dan remaja terhadap dampak pekerjaan berbahaya dalam pertanian kakao (IPEC & GAWU, 2014).

# Mengintegrasikan K3 ke dalam pendidikan umum dan program pelatihan kejuruan untuk membangun generasi pekerja yang lebih selamat dan lebih sehat

Kemajuan berkelanjutan menuju budaya pencegahan di tempat kerja memerlukan fokus pada pengembangan kapasitas bagi pekerja muda, yang mungkin termotivasi untuk berkontribusi pada pengembangan langkah-langkah pencegahan.

Mengintegrasikan keselamatan dan kesehatan kerja ke dalam pendidikan umum dan kejuruan adalah cara yang sangat efektif untuk membangun kesadaran, pengetahuan dan keterampilan K3 di kalangan pekerja muda dan pengusaha muda. Karena generasi muda adalah masa depan setiap masyarakat, dan penggerak perubahan budaya yang penting, informasi dasar K3 harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, pelatihan teknis dan program pendidikan yang dikembangkan oleh organisasi masyarakat sipil. Ini akan membantu memastikan bahwa kaum muda sadar akan perlunya melindungi keselamatan dan kesehatan mereka, dan bahwa mereka sadar akan hak mereka untuk melakukannya.

Di beberapa negara, pendidikan dasar tentang pencegahan risiko dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Di negara lainnya, para ahli sedang mengembangkan pendekatan yang berfokus tidak hanya pada

konten pendidikan, tetapi juga pada tempat di mana pengajaran itu dilakukan. Murid dan siswa muda dipanggil untuk memainkan peran aktif dalam aspek yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan lingkungan sekolah mereka, sebagai bagian dari pembelajaran mereka.

Sebuah penelitian terbaru yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Keselamatan Nasional Perancis untuk Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (INRS) menemukan bahwa untuk pekerja muda yang menerima pengajaran K3 di sekolah, tingkat kecelakaan kerja 50 persen lebih rendah dibandingkan pekerja muda yang tidak menerima (INRS, 2018). Pendidikan K3 yang efektif memungkinkan kaum muda untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang berorientasi pada pencegahan; mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko; dan mengembangkan solusi K3 yang efektif, terlepas apakah anak-anak muda ini di sekolah, bekerja atau berkontribusi terhadap masyarakat. Ada banyak contoh inisiatif yang sangat baik yang mengintegrasikan K3 ke dalam kurikulum sekolah, dan ini harus dilengkapi dengan penelitian yang membahas dampak dan keefektifannya.

## Contoh-Contoh Alat Pendidikan dan Pelatihan untuk Remaja

Pusat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (CCOHS) Kanada, mengembangkan **Alat Pengajaran Keselamatan + Kesehatan** untuk memberikan dukungan kepada guru yang mendidik siswa mereka tentang bagaimana tetap sehat dan aman ketika memasuki dunia kerja. Isinya terutama ditujukan untuk siswa sekolah menengah dan sekunder, tetapi dapat dengan mudah disesuaikan sehingga dapat berfungsi juga bagi khalayak yang lebih muda.

Lembaga Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja (NIOSH) AS merancang **Youth@Work—Bicara Keselamatan** untuk mengajar anak-anak muda dasar-dasar K3 dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Kurikulum gratis ini telah disesuaikan untuk setiap negara bagian di Amerika Serikat sehingga konsisten dengan aturan dan peraturan pekerja anak sendiri.

Kegiatan-kegiatan yang digambarkan di dalamnya menyoroti bahaya dan strategi pencegahan dari berbagai tempat kerja di mana kaum muda dipekerjakan. Baru-baru ini, telah ditambahkan alat penilaian yang mengukur pemahaman siswa tentang keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, dan siswa menerima lencana digital jika mereka lulus.

Kemitraan California untuk Kesehatan dan Keselamatan Pekerja Muda menyatukan lembaga pemerintah dan organisasi tingkat negara bagian yang mewakili pendidik, pengusaha, orangtua, pelatih kerja dan pemangku kepentingan lainnya. Kemitraan ini telah mengembangkan strategi untuk melindungi kaum muda di tempat kerja. Proyek-proyeknya termasuk **Pusat Sumber Daya Pekerja Muda di California**, yang menyediakan informasi, pelatihan, materi pendidikan, bantuan teknis dan rujukan untuk membantu mendidik kaum muda, pengusaha dan masyarakat tentang K3 dan perlindungan pekerja muda. Situsnya, **Youngworkers.org**, memasukkan informasi untuk remaja, orangtua, guru, pengajar pekerjaan dan pengusaha.



## Pendekatan “Sekolah Menyeluruh” Uni Eropa

Di Uni Eropa (UE), upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan K3 ke dalam pendidikan umum. Misalnya, Strategi K3 Masyarakat Eropa 2002–2006 memasukkan pendidikan tentang keselamatan dan kesehatan, seperti halnya strategi 2007–2012. Kerangka Kerja Strategi K3 Uni Eropa 2014–2020 menyatakan bahwa peningkatan kesadaran tentang K3 dimulai di sekolah.

Laporan lembaga Eropa untuk Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja (EU-OSHA) yang berjudul **Mengarusutamakan keselamatan dan kesehatan kerja ke dalam pendidikan. Praktik yang baik di sekolah dan pendidikan kejuruan** (2004) memberikan ikhtisar komprehensif tentang contoh praktik yang baik dari seluruh Eropa dan menguraikan langkah-langkah menuju strategi sistematis yang bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan K3 ke dalam pendidikan di tingkat Eropa. Laporan EU-OSHA yang berjudul **Keselamatan dan kesehatan kerja dan pendidikan: Pendekatan sekolah menyeluruh** (2013), menjelaskan pendekatan ini dan berisi beberapa studi kasus.

Pendekatan “sekolah menyeluruh” untuk K3:

- menggabungkan pendidikan risiko dan manajemen keselamatan dan kesehatan di sekolah, baik untuk siswa maupun staf;
- menyatukan pendidikan risiko, pendidikan kesehatan, manajemen keselamatan dan konsep sekolah yang sehat’;

- aktif melibatkan staf dan murid dalam manajemen keselamatan sekolah;
- melatih dan melibatkan guru dalam manajemen K3 di sekolah mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang K3 dan mengembangkan keterampilan praktis mereka. Ini membuat mereka lebih mampu memberikan pendidikan resiko kepada murid;
- mengembangkan pemahaman siswa tentang K3 dan pentingnya K3 melalui penggunaan contoh-contoh;
- melibatkan siswa dalam mengidentifikasi bahaya dan mengusulkan solusi, mengembangkan keterampilan mereka dan memberi mereka rasa kepemilikan berkenaan dengan aturan keselamatan sekolah mereka;
- mengintegrasikan pendidikan risiko dan keselamatan dan kesehatan sekolah ke dalam semua kegiatan dan sistem sekolah, sehingga mereka menjadi bagian dari kehidupan sekolah dan bukan sekedar tambahan.

EU-OSHA dan Konsorsium Napo telah bekerja sama untuk menghasilkan serangkaian perangkat pendidikan K3 bagi para guru, berjudul **Napo untuk guru**. Perangkat ini bertujuan untuk memperkenalkan topik kesehatan dan keselamatan kepada anak-anak sekolah dasar dengan cara yang edukatif namun menyenangkan dan imajinatif, menggunakan film pendek Napo dan kegiatan kreatif.

**Pendidikan dan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ENETOSH) Jaringan Eropa** menawarkan landasan daring untuk berbagi pengetahuan tentang isu-isu mengenai pendidikan dan pelatihan dalam K3. Tujuannya

adalah mengarusutamakan K3 ke dalam pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan gagasan bahwa keselamatan dan kesehatan merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran sepanjang hayat, kerja ENETOSH mencakup semua bidang pendidikan (mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas; pendidikan dan pelatihan kejuruan awal; pendidikan tinggi; dan pelatihan kejuruan lanjutan). ENETOSH bekerja sama dengan anggotanya untuk mengumpulkan dan menilai contoh praktik yang baik dan alat untuk pendidikan dan pelatihan di K3 (**lihat contoh dan alat praktik yang baik**) dan ENETOSH menyediakan informasi tentang

hal ini di situsnya. ENETOSH juga memiliki buletin tahunan yang berfokus pada topik.

Pada 2015, Program ERASMUS + dari Uni Eropa (bekerja sama dengan ENETOSH dan EU-OSHA) meluncurkan Proyek **MIND SAFETY – SAFETY MATTERS!** untuk menyediakan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan inklusif tentang K3. Proyek ini bertujuan untuk membantu para guru dan remaja mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka terkait dengan K3, dan ini termasuk landasan daring, panduan pengguna, dan materi lainnya. Mitra dari lima negara (Republik Ceko, Belanda, Portugal, Rumania dan Spanyol) berpartisipasi dalam proyek ini.



# Memperkuat advokasi, kesadaran dan penelitian tentang kerentanan pekerja muda terhadap bahaya dan risiko K3

Dukungan yang berkelanjutan untuk melakukan dan menyebarluaskan penelitian K3 bagi pekerja muda sangat penting. Semakin banyak lembaga dan institusi K3 yang mempelajari pekerja muda. Menurut survei ILO 2017 terhadap 78 badan, lembaga, pusat penelitian dan universitas K3, 62,8 persen menganggap pekerja muda sebagai

wilayah penelitian K3. Lebih dari 20 persen menganggap pekerja muda sebagai prioritas tinggi untuk penelitian K3 (ILO, yang akan datang). Penelitian kesehatan cenderung berkonsentrasi pada anak-anak kecil dibandingkan remaja, di negara-negara maju dibandingkan negara-negara berkembang, dan di sekolah-sekolah dan kehidupan sosial dibandingkan di tempat kerja.

## Topik yang disarankan untuk penelitian masa depan

**Pekerja muda dalam transisi dan risiko K3:** Menganalisis hubungan antara peningkatan risiko K3 dan “menjadi muda,” dengan mempertimbangkan fakta bahwa banyak anak muda berada dalam transisi dari sekolah ke tempat kerja dan dari pemuda ke dewasa.

**Sebuah pendekatan multi-dimensi dan komprehensif:** Menjajaki cara-cara untuk mengatasi pendekatan tradisional satu dimensi yang berfokus pada karakteristik pekerja muda saja dan mempertimbangkan cara-cara di mana faktor-faktor yang berbeda saling bekerja sama untuk berkontribusi pada kerentanan pekerja muda yang meningkat terhadap risiko K3. Misalnya, memeriksa karakteristik khusus orang muda dan juga kondisi kerja, organisasi kerja dan karakteristik tempat kerja.

**Masalah sosial, emosional dan motivasi:** Memeriksa masalah sosial, emosional dan motivasi dalam konteks kerja tertentu, karena ini mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pekerja muda dan kesediaan mereka untuk berbicara tentang isu-isu K3. Isu-isu tersebut mungkin termasuk tekanan dan dukungan teman sebaya, norma dan nilai tempat kerja, budaya K3 dan gaya manajemen. Lebih banyak penelitian diperlukan untuk memajukan pemahaman tentang hubungan antara usia dan budaya keselamatan dan konsekuensi untuk keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja muda.

**Pelatihan dan pengawasan K3:** Investigasi dampak dari (a) cara-cara berkualitas tinggi dan efektif memperkenalkan K3; (b) pelatihan dan pengawasan K3 pekerja muda; dan (c) strategi untuk memastikan bahwa pelatihan dan pengawasan K3 dilakukan, khususnya dalam bentuk pekerjaan yang tidak standar.

**Menyesuaikan sistem manajemen K3 dengan pekerja muda:** Memeriksa cara-cara di mana sistem manajemen dan penilaian risiko OSH dapat ditingkatkan untuk memasukkan faktor-faktor risiko spesifik yang dihadapi para pekerja muda.



Kampanye peningkatan kesadaran K3 dan penggunaan pengalaman dunia nyata saat mengajar pekerja muda tentang K3 adalah cara efektif untuk menyebarkan informasi penting dan membuat pekerja, orangtua, pengusaha, sekolah dan komunitas menjadi

sensitif tentang hak dan kerentanan pekerja muda. Kampanye ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga nasional, organisasi pengusaha, serikat pekerja, asosiasi pemuda, LSM, dan organisasi masyarakat sipil lainnya.

## Kampanye K3 untuk Remaja di Hongkong

Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Hongkong meluncurkan Kampanye Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk mempromosikan K3 di antara para remaja ketika mereka mengambil pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan musim panas. Kampanye ini mencakup serangkaian kegiatan, seperti pembagian informasi K3, pengorganisasian seminar dan penayangan program radio yang menekankan pentingnya K3 bagi para pekerja muda. Sebagai bagian dari kampanye, "Kekuatan Remaja 2017–18 Kompetisi Desain GIF" diselenggarakan dengan tujuan melibatkan siswa dalam penyebaran pesan K3 yang akan menarik bagi kaum muda (OSHC Hong Kong, 2017).

## Pekerja Muda dalam Serikat Pekerja

Konfederasi Serikat Pekerja Internasional (ITUC) mengakui pentingnya mengatur dan memberdayakan para pekerja muda di dalam gerakan serikat pekerja. ITUC telah berusaha untuk lebih mencerminkan kebutuhan dan harapan pekerja muda dalam kebijakan dan kegiatannya, dan untuk tujuan ini, mengadopsi **Agenda Ekonomi dan Politik untuk Pekerja Muda** pada 2017. Sebagai bagian dari Agenda ini, anggota serikat pekerja muda berkomitmen untuk mengatur berbagai kegiatan, termasuk kampanye yang membahas masalah khusus untuk pekerja muda (ITUC, 2017).

The Victorian Trades Hall Council di Australia baru-baru ini membuat **Pusat Pekerja Muda** dengan tujuan mengorganisir para pekerja muda dan memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berjuang untuk pekerjaan yang aman dan terjamin. Pusat Pekerja Muda juga menyediakan ruang bagi kaum muda untuk terhubung dengan orang lain yang telah mengalami situasi bermasalah di tempat kerja.



# Partisipasi pemuda dalam penciptaan budaya pencegahan K3

Di mana ada budaya pencegahan, ada penghormatan terhadap hak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat di semua tingkat, dan pemerintah, pengusaha, dan pekerja secara aktif berpartisipasi dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui sistem hak yang ditetapkan, tanggung jawab dan tugas. Asas pencegahan diberikan prioritas tinggi. Ketika membangun budaya pencegahan yang berkelanjutan terkait dengan K3, perhatian khusus harus diberikan kepada sektor dan industri berbahaya dan bagi pekerja yang rentan, seperti pekerja muda yang bekerja di tempat kerja di mana risiko bahaya tinggi.

Secara langsung melibatkan pekerja muda dan organisasi mereka dalam pengembangan dan implementasi langkah-langkah pencegahan sangat penting, karena memungkinkan kekhawatiran mereka untuk dibahas selama diskusi tentang cara menciptakan generasi pekerja yang aman dan sehat. Masyarakat sipil dan lembaga K3 tradisional dan mitra sosial mereka sering kekurangan pengetahuan dan sarana untuk melakukan advokasi secara efektif atas nama anak muda. Selain itu, karena sejumlah besar pekerja muda terlibat dalam bentuk pekerjaan yang tidak standar dan dalam pekerjaan informal, mereka “tidak terlihat” dan tidak memiliki daya tawar dan perwakilan yang efektif. Kurangnya kekuatan dan suara mereka berkontribusi pada situasi yang tidak menguntungkan di mana para pekerja muda, sebagai suatu kelompok, diabaikan dalam kerangka kerja hukum dan kebijakan K3, dan juga diabaikan selama perancangan pelatihan K3 dan kampanye kesadaran, serta saat penentuan prioritas penelitian. Lembaga publik harus siap mendukung kaum muda dalam upaya mereka untuk menentukan masa depan dengan memberi mereka sumber daya dan peluang untuk terlibat secara aktif.

## Rencana Aksi Safe Youth @ Work

Pada September 2017, ILO menyelenggarakan Kongres SafeYouth@Work, bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan Singapura. Ini merupakan bagian dari proyek SafeYouth@Work ILO dan berlangsung selama Kongres Dunia XXI untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang diadakan di Singapura. Kongres SafeYouth@Work mengumpulkan 125 pekerja muda, pengusaha, serikat pekerja dan mahasiswa untuk menciptakan jaringan global dari para penggiat muda K3. Kaum muda diundang untuk berbagi pendapat mereka tentang hambatan keselamatan dan kesehatan yang dihadapi para pekerja muda dan mengusulkan solusi mereka sendiri untuk mempromosikan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Mereka memiliki kesempatan untuk membahas isu-isu ini dan berinteraksi dengan para ahli K3 internasional, perwakilan pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja, organisasi non-pemerintah dan organisasi masyarakat sipil

lainnya. Pertukaran ini menuntun pada pengembangan kerangka kerja untuk tindakan beberapa tahun ke depan, dan membentuk dasar dari Rencana Aksi SafeYouth@Work.

Setelah Kongres Dunia tersebut, serangkaian forum konsultasi diselenggarakan dengan tujuan membahas dan memvalidasi Rencana Aksi. Forum-forum ini berlangsung selama Konferensi Internasional A + A ILO (Dusseldorf, Oktober 2017); selama Konferensi Global IV tentang



Pemberantasan Pekerja Anak yang Berkelanjutan (Buenos Aires, November 2017); dan selama Konsultasi Sub-Regional Asia tentang Rencana Aksi SafeYouth@Work (Jakarta, Januari 2018).

Untuk menyatukan masukan yang diterima dan menyelesaikan Rencana Kerja SafeYouth@Work, Panitia

Penyusun yang terdiri dari para ahli K3, perwakilan pengusaha dan pekerja, dan lima Penggiat K3 Muda dibentuk pada Februari 2018. Komite Penyusun tersebut telah mengembangkan Rencana Aksi SafeYouth@ Work, yang bertujuan memandu Negara-negara Anggota ILO dan para konstituen dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja muda. Rencana Aksi mengidentifikasi aktor-aktor kunci yang penting untuk mencapai penurunan jumlah pekerja muda yang terkena dampak kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara berkelanjutan, termasuk pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja, pemuda dan organisasi mereka serta anggota masyarakat sipil yang berkomitmen untuk meningkatkan K3. Rencana Aksi mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil untuk

membawa perubahan K3 bagi kaum muda di lima bidang penting: penelitian, pendidikan, kepatuhan, advokasi dan jaringan. Untuk masing-masing bidang ini, Rencana Aksi berusaha memandu prioritas dan mempromosikan inovasi. Upaya-upaya ini dimaksudkan untuk melibatkan kaum muda dan menghubungkan mereka dengan komunitas K3 yang lebih luas. Ini juga dimaksudkan untuk menjamin komitmen yang dimiliki oleh semua pelaku utama untuk mencapai masa depan yang lebih aman dan sehat bagi pekerja muda, dan untuk membantu mereka menciptakan generasi pekerja yang aman dan sehat.

Proyek SafeYouth@Work ILO meluncurkan Rencana Aksi SafeYouth@Work sebagai bagian dari kampanye Hari Keselamatan dan Kesehatan se-Dunia 2018.

# Daftar Pustaka

- Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, CDC. (2010). "Kecelakaan Kerja dan Kematian Di Antara Pekerja Muda: Amerika Serikat, 1998-2007" dalam Laporan Mingguan Morbiditas dan Mortalitas (MMWR), vol. 59, No. 15, hal. 449-455, April 2010.
- Confederacion de Empresarios de Navarra, CEN. (2015). Guía: Gestión de la prevención de riesgos laborales de los trabajadores más jóvenes. CEN.
- Comunidad Andina. (2004). Keputusan 584. Instrumento Andino de Seguridad y Salud en el Trabajo.
- Badan Eropa untuk Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja, EU-OSHA. (2004). Mengarusutamakan keselamatan dan kesehatan kerja ke dalam pendidikan: praktik yang baik di sekolah dan pendidikan kejuruan. Luksemburg: Kantor untuk Publikasi Resmi Komunitas Eropa.
- . (2007). K3 dalam angka: Pekerja muda - Fakta dan angka. Laporan observatorium risiko Eropa. Luksemburg: Kantor untuk Publikasi Resmi Masyarakat Eropa.
- . (2013a). Keanekaragaman budaya dalam Kepemimpinan K3 dan Partisipasi Pekerja. Luksemburg: Kantor untuk Publikasi Resmi Masyarakat Eropa.
- . (2013b). Keselamatan dan kesehatan kerja dan pendidikan: pendekatan sekolah menyeluruh. Luksemburg: Kantor untuk Publikasi Resmi Masyarakat Eropa.
- ; Cedefop; Eurofound; & EIGE. (2017). Laporan bersama tentang Menuju pekerjaan yang ramah usia di Eropa: perspektif kehidupan di tempat kerja dan penuaan dari Lembaga UE. Luksemburg: Kantor Publikasi Uni Eropa.
- Parlemen Eropa, Direktorat Jenderal Kebijakan Internal. (2011). Risiko kesehatan dan keselamatan kerja untuk pekerja yang paling rentan. Bruxelles.
- Ombudsman Kerja yang Adil. (2013). Panduan Praktik Terbaik. Panduan perusahaan untuk mempekerjakan pekerja muda. Persemakmuran Australia.
- . (2017). Panduan Praktik Terbaik. Panduan untuk pekerja muda. Persemakmuran Australia.
- Forastieri, V. (2002). Anak-anak di tempat kerja: Risiko kesehatan dan keselamatan (edisi ke-2). Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- Gerry, E. (2005). "Pengantar Topik" di Newsletter GOHNET. Topik: Pekerja anak & remaja, Edisi 9, Musim Panas 2005.
- Gyekye, S. A. ; & Salminen, S. (2009, Januari). "Status pendidikan dan iklim keselamatan organisasi: Apakah pencapaian pendidikan mempengaruhi persepsi pekerja tentang keselamatan di tempat kerja?" dalam Ilmu Keamanan, vol. 47, No. 1, hal. 20-28, Januari 2009.
- Hämäläinen, P. ; Takala, J. ; & Boon Kiat, T. (2017). Perkiraan Global Kecelakaan Kerja dan Penyakit yang Berhubungan dengan Kerja 2017. Kongres Dunia XXI tentang Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja. Singapura: Lembaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Hong Kong Occupational Safety & Health Council, OSHC. (2017). "Kampanye Promosi Keselamatan dan Kesehatan Pemuda" [Online]. Tersedia di: [http://www.oshc.org.hk/eng/main/awards\\_campaigns/](http://www.oshc.org.hk/eng/main/awards_campaigns/) [Diakses 06 Februari 2018].

- Institut Nasional de Recherche et de Sécurité, INR. (2018). "Synthèse étude INRS Accidentologie des jeunes travailleurs. Recevoir un enseignement en santé et sécurité au travail réduit le risque d'accidents du travail chez les moins de 25 ans." INR.
- Instituto Nacional de Seguridad e Higiene en el Trabajo, INSHT. (2015). Estrategia Española de Seguridad y Salud en el Trabajo 2015-2020. Madrid: Servicio de Ediciones y Publicaciones del INSHT.
- Organisasi Perburuhan Internasional, ILO. (2001). Panduan tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (ILO-OSH 2001). Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2004). Menuju kesepakatan yang adil untuk pekerja migran dalam ekonomi global, Laporan VI, Item keenam dalam agenda. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2011). Buku pegangan pengusaha dan pekerja tentang pekerjaan anak yang berbahaya. Jenewa: Kantor Tenaga Kerja Internasional, Biro Kegiatan Pengusaha, Biro Kegiatan Pekerja.
- . (2013). 10 Kunci untuk Praktik K3 Sensitif Gender - Panduan untuk Pengarusutamaan Gender dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2016a). Stres di tempat kerja: Tantangan kolektif. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2016b). Dunia Ketenagakerjaan dan Outlook Sosial 2016: Tren untuk pemuda. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2017a). Tren Pekerjaan Global untuk Pemuda 2017: Jalan menuju masa depan kerja yang lebih baik. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2017b). Perkiraan global pekerja anak: Hasil dan tren, 2012-2016. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2017c). "Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja" [Online]. Tersedia di: <http://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang-en/index.htm>. [Diakses 06 Februari 2018].
- . (2018). Prospek Sosial Ketenagakerjaan Dunia: Tren 2018. Ringkasan Eksekutif. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (segera terbit). Laporan Teknis tentang Badan, Lembaga dan organisasi pengetahuan K3. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- Program Internasional tentang Penghapusan Pekerja Anak, IPEC. (2009). Kit untuk Kerja Selamat bagi kaum muda. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2011). Anak-anak dalam pekerjaan yang berbahaya: Apa yang kita ketahui, apa yang perlu kita lakukan. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- . (2013). Mengakhiri pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja muda dari pekerjaan yang kasar
- ; Serikat Pekerja Pertanian Umum Ghana, GAWU. (2014). Menghilangkan pekerjaan anak yang berbahaya dan Risiko Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan - Panduan untuk agen perubahan dalam masyarakat kakao di Ghana. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.

- ; Program InFocus untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan, SafeWork; & Asosiasi Internasional Pengawasan Ketenagakerjaan, IALI. (2002). *Memerangi pekerjaan anak. Buku panduan untuk pengawas ketenagakerjaan*. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- Konfederasi Serikat Pekerja Internasional, ITUC. (2017). *Agenda Ekonomi dan Politik untuk Pekerja Muda*.
- Johnson, S.B. ; Blum, R.W. ; & Giedd, J.N. (2009). "Kebijakan, Kematangan Remaja dan Otak: Janji dan Kesalahan Penelitian Neurosains di Kesehatan Remaja" di *J Adolesc Health*, vol. 45, tidak. 2, hal 216-221, September 2009.
- Kines, P. ; Framke, E. ; Salmi, A. ; & Bengtsen, E. (2013). *Risiko keselamatan dan kesehatan kerja pekerja muda di negara-negara Nordik*. Kopenhagen: Dewan Menteri Nordik.
- Learning and Skills Council, LSC; & Kongres Serikat Pekerja, TUC. (2005). *Pemagangan: Panduan singkat untuk perwakilan keselamatan serikat pekerja*. Coventry: LSC.
- O'Higgins, N. (2017). *Meningkatnya tantangan ketenagakerjaan muda: Bukti baru tentang isu-isu kebijakan utama*. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- Kementerian Tenaga Kerja Ontario. (2016). "Hasil: Razia Pekerja Baru dan Muda 2016" [Online]. Tersedia di: [https://www.labour.gov.on.ca/english/hs/sawo/blitzes/blitz\\_report79.php](https://www.labour.gov.on.ca/english/hs/sawo/blitzes/blitz_report79.php). [Diakses 06 Februari 2018].
- Shehu, E. ; & Nilsson, B. (2014). *Pekerjaan informal di kalangan pemuda: Bukti dari 20 survei transisi sekolah-ke-kerja*. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional.
- Smith, P. ; & Breslin, C. (2013). "Tinjauan Penelitian tentang Bagaimana Risiko Kecelakaan Berbasis Kerja Tersebar ke Pekerjaan-pekerjaan kaum muda di Kanada" dalam rangkaian acara Kesehatan dan Keselamatan Pekerja Muda AS dan rangkaian Simposium Kanada. NIOSH.
- Tucker, S. ; Diekrager, D. ; Turner, N. ; & Kelloway, E. (2014). "Kecelakaan terkait pekerjaan yang tidak dilaporkan di kalangan pekerja muda: prevalensi, perbedaan gender, dan penjelasan untuk kurangnya pelaporan" dalam *Journal of Safety Research*, vol. 50, hal. 67-73, September 2014.
- Lembaga Dana untuk Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa, UNICEF. (2013). *Negara Anak-Anak Dunia: Anak-anak penyandang cacat*. New York: UNICEF.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa, Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial, Divisi Kependudukan, UNDESA. (2015). *Tren dalam stok migran internasional: Revisi 2015*. New York.

Pekerja muda berusia antara 15-24 tahun mencapai lebih dari 15 persen angkatan kerja dunia dan wilayah-wilayah tertentu, mengalami lebih dari 40 persen tingkat cedera kerja non-fatal dibandingkan pekerja dewasa berusia 25 tahun ke atas.

Berbagai faktor-faktor risiko yang sangat spesifik bagi pekerja muda meningkatkan kemungkinan mereka mengalami cedera akibat berbagai bahaya di tempat kerja. Faktor-faktor risiko ini dapat dikarenakan usia mereka (misalnya, tahap perkembangan fisik, psikososial dan emosional) atau dipengaruhi oleh usia mereka (misalnya, tingkat keterampilan, pengalaman, pendidikan).

Pekerja muda kerap tidak menyadari hak-hak mereka sebagai pekerja serta tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai pengusaha muda, dan mereka pun enggan untuk mengungkapkan risiko-risiko K3. Kehadiran pekerja muda yang kuat dalam sektor perekonomian yang berbahaya dan paparan mereka terhadap bahaya yang ditemukan di sektor ini dapat semakin meningkatkan risiko akan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

ILO mempersiapkan laporan singkat ini sejalan dengan Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja se-Dunia 2018, yang bertujuan mempromosikan generasi pekerja yang aman dan sehat. Tujuan dari laporan singkat ini adalah memaparkan secara jelas risiko-risiko K3 yang dihadapi pekerja muda dan mendorong percakapan global mengenai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan mereka. Laporan ini menjelaskan langkah-langkah hukum, kebijakan dan praktis untuk perbaikan.

**International Labour Organization  
Kantor Jakarta**

Menara Thamrin Lantai 22  
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3  
Jakarta 10250  
Indonesia

Telp: +62 21 391 3112  
Faks: +62 21 310 0766  
Email: [jakarta@ilo.org](mailto:jakarta@ilo.org)  
[www.ilo.org/jakarta](http://www.ilo.org/jakarta)

